

**PENGARUH TEMAN SEBAYA DAN  
PENDIDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA  
TERHADAP AKHLAK SISWA KELAS XII MIPA  
2 SMAN 14 SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**GALUH APRILIA NURJANNAH**  
NIM: 1403016092

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2021**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Galuh Aprilia Nurjannah

NIM : 1403016092

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

### **PENGARUH TEMAN SEBAYA DAN PENDIDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA TERHADAP AKHLAK SISWA KELAS XII MIPA 2 SMAN 14 SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 20 Desember 2021

Pembuat Pernyataan,



NIM: 1403016092



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl.Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Semarang  
Telp. 7601295 Fax. 7615387

### PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : PENGARUH TEMAN SEBAYA DAN  
PENDIDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA  
TERHADAP AKHLAK SISWA KELAS XII MIPA  
2 SMAN 14 SEMARANG  
Penulis : Galuh Aprilia Nurjannah  
NIM : 1403016092  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat  
diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam  
Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 30 Desember 2021



## NOTA DINAS

Semarang, 20 Desember 2021

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PENGARUH TEMAN SEBAYA DAN  
PENDIDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA  
TERHADAP AKHLAK SISWA KELAS XII  
MIPA 2 SMAN 14 SEMARANG**

Nama : Galuh Aprilia Nurjannah

NIM : 1403016092

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



Dr. Fihris M.Ag.

NIP:

197711302007012024

## ABSTRAK

Judul : Pengaruh Teman Sebaya Dan Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Siswa di SMA Negeri 14 Semarang

Penulis: Galuh Aprilia Nurjannah

NIM : 1403016092

Skripsi ini membahas tentang pengaruh teman sebaya dan Pendidikan agama dalam keluarga di SMAN 14 Semarang. Peneliti memaparkan 3 permasalahan yaitu:1) Pengaruh teman sebaya terhadap akhlak siswa kelas XII MIPA 2 Di SMA Negeri 14 Semarang 2) Pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap akhlak siswa kelas XII MIPA 2 Di SMA Negeri 14 Semarang 3) Adakah pengaruh teman sebaya dan pendidikan agama dalam keluarga terhadap akhlak siswa kelas XII MIPA 2 Di SMA Negeri 14 Semarang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, variabel dalam skripsi ini ada 3 yaitu teman sebaya, pendidikan agama dalam keluarga, dan akhlak siswa kelas XII MIPA 2 SMAN 14 Semarang. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XII MIPA 2 sebanyak 36 siswa. Karena populasi kurang dari 100 maka seluruh populasi akan dijadikan sebagai sampel. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa angket. Analisis instrumen meliputi analisis validitas dan reabilitas. Hasil analisis reliabilitas menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,724, 1,038, dan 1.0371 sehingga menghasilkan  $R_{y.x1.x2} 0,503 > r_{tabel} (0,444 \text{ dan } 0,396)$ , dengan demikian butir soal pada angket dapat dinyatakan reliabel. Kemudian data yang telah diolah dengan menggunakan rumus korelasi ganda, dapat diketahui hasil dari penelitian ini.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh teman sebaya dan Pendidikan agama dalam keluarga terhadap akhlak siswa kelas XII

MIPA 2 SMAN 14 Semarang Tahun Ajaran 2021/2022, peneliti menggunakan korelasi ganda. Dari perhitungan ini, diperoleh indeks sebesar  $r_{xy} = 0,503$ . Setelah diperoleh indeks korelasi, kemudian dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% dan 1% dengan asumsi, jika  $r_{xy} > r_{tabel}$  berarti signifikan, berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Karena  $r_{xy} (0,503) > r_{tabel} (0,349)$  dan  $(0,423)$  pada taraf signifikan 5% dan 1%, berarti data signifikan, artinya  $H_a$  diterima. Jika diinterpretasikan pada tabel skala penafsiran koefisien korelasi, maka tingkat hubungan antara teman sebaya dan Pendidikan agama dalam keluarga dengan akhlak siswa kelas XI MIPA SMAN 14 Semarang adalah cukup. Adapun perhitungan koefisien determinan bahwa variabel X (teman sebaya dan Pendidikan agama dalam keluarga) memberikan kontribusi 25,3% terhadap variabel Y (akhlak siswa).

Dari hasil yang diperoleh dari perhitungan uji signifikan korelasi antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan Y, maka diperoleh  $f_{hitung}$  sebesar 5,68. Karena  $f_{hitung} > f_{tabel} 5\% (3,28)$ , maka dapat bersifat signifikan, baik taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara teman sebaya dan Pendidikan agama dalam keluarga dengan akhlak siswa kelas XII MIPA 2 SMAN 14 Semarang.

*Kata kunci: Teman Sebaya, Pendidikan Agama Dalam Keluarga, dan Akhlak Siswa*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT karena atas limpahan rahmat serta nikmatNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Teman Sebaya dan Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Siswa di SMAN 14 Semarang”. Sholawat dan salam tak henti tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, atas perjuangannya dalam menyebarkan Agama Islam sehingga kita dapat merasakan damainya hidup dalam naungan Islam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih tiada terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag. selaku rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dr.Hj. Lift Anis Ma’shumah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan fasilitas yang diperlukan bagi penulisan skripsi.
3. Dr. Fihris, M.Ag. selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang, dosen pembimbing yang

selalu memberikan arahan dan bimbingan tiada kenal lelah kepada penulis selama menempuh Pendidikan di UIN Walisongo Semarang.

4. Bapak Kasan Bisri, MA selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.
5. Bapak Ridwan, M.Ag selaku dosen wali yang sudah memberikan nasehat demi kebaikan penulis.
6. Segenap dosen, pegawai dan seluruh civitas akademika di lingkungan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai pengalaman dan pengetahuan selama perkuliahan.
7. Kepala SMAN 14 Semarang Dra. Sulastri, M.Pd, beserta seluruh staff guru dan karyawan yang telah memberikan izin penelitian dan sudi membantu peneliti sehingga penelitian berjalan lancar.
8. Kedua orang tua tercinta Bapak Ngatijan dan Ibu Ida Nursanti, serta adik-adikku tersayang Sekar dan Sabrina yang selalu memberikan semangat, dukungan, motivasi, dan doa yang tiada henti untuk menyelesaikan skripsi ini. Hanya doa yang bisa peneliti panjatkan semoga bapak ibu serta adik-adikku tercinta senantiasa dalam lindungan-Nya.
9. Terima kasih kepada teman senasib seperjuangan Reni Dwi K dan M. Choirul Ja'far yang selalu mendengarkan keluh kesah tiada jemu dan saling memberi semangat.

10. Teman-teman PAI C Angkatan 2014 Syalala, khususnya pak komting abadi Lukman Fauzi yang selalu membukakan pintu perpustakaan kepada saya, keluarga PPL SMKN 3 Semarang, dan teman-teman KKN Reguler Posko 55 di Desa Mutih Wetan, Wedung, Demak. Terima kasih telah mewarnai hidup ini, semoga persaudaraan tetap terjalin dengan baik.
11. Semua orang yang telah hadir dalam hidup peneliti, yang tidak bisa disebutkan satu persatu dan semua pihak yang telah memberikan dukungan dan doanya demi terselesaikannya skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa apa yang tersaji dalam skripsi ini , masih jauh dari kata sempurna. Peneliti berharap agar penelitian ini membawa manfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin.

Semarang, 20 Desember 2021

Penulis



Galuh Aprilia N

NIM: 1403016092

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS.....	iiiv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>11</b>
A. Deskripsi Teori.....	11
1. Teman Sebaya .....	11
2. Pendidikan Agama Dalam Keluarga .....	21
3. Akhlak Siswa.....	33
B. Kajian Pustaka.....	51
C. Kerangka Berfikir.....	55
D. Hipotesis Penelitian.....	57
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>59</b>
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian .....	59

B.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	59
C.	Populasi dan Sampel Penelitian .....	60
D.	Variabel dan Indikator Penilaian.....	62
E.	Teknik Pengumpulan Data Penelitian .....	64
F.	Analisis Uji Instrumen .....	68
G.	Teknik Analisis Data.....	75
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA .....</b>		<b>78</b>
A.	Deskripsi Data .....	78
1.	Data Umum .....	78
2.	Data Hasil Penelitian.....	86
B.	Analisis Data .....	87
1.	Analisis Pendahuluan .....	87
2.	Uji Hipotesis.....	92
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>94</b>
A.	Kesimpulan .....	94
B.	Saran.....	95
C.	Penutup.....	96
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>		
<b>LAMPIRAN - LAMPIRAN</b>		
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>		

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrument Penelitian Teman Sebaya .....	66
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrument Penelitian Pendidikan Agama dalam Keluarga .....	67
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrument Penelitian Akhlak Siswa .....	67
Tabel 3.4 Analisis Validitas Butir Angket Teman Sebaya ( $X_1$ ).....	71
Tabel 3.5 Analisis Validitas Butir Angket Pendidikan Agama Dalam Keluarga ( $X_2$ ).....	72
Tabel 3.6 Analisis Validitas Butir Angket Akhlak Siswa (Y) .....	73
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana.....	98
Tabel 4.2 Korelasi $X_1$ dengan Y.....	98
Tabel 4.3 Korelasi $X_2$ dengan Y.....	99
Tabel 4.4 Korelasi $X_1$ dengan $X_2$ .....	99

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanto, menunjukkan bahwa jika peserta didik melakukan suatu perilaku menyimpang maka salah satu faktor penyebabnya bisa jadi interaksi sosial yang dilakukan dengan kelompok teman sebaya yang juga melakukan perilaku menyimpang, berarti semakin tinggi interaksi sosial dengan kelompok teman sebaya yang melakukan perilaku menyimpang maka akan semakin tinggi pula kecenderungan perilaku menyimpang yang dilakukan. Hasil penelitian dari Sari, dkk, menunjukkan bahwa pergaulan mampu menggeser peran keluarga dalam diri serta hidup siswa sebagai remaja. Padahal keluarga sangat dibutuhkan untuk mengarahkan perilaku siswa masa kini dalam pergaulan yang baik. Lingkungan juga turut mempengaruhi perilaku siswa, sebab dari lingkunganlah pergaulan siswa bermula. Apabila pergaulan dalam lingkungan yang kurang baik maka dampak yang ditimbulkan adalah perilaku yang kurang baik pula, apabila lingkungan sekitarnya cenderung mengarahkan siswa pada hal yang baik, maka perilaku yang dihasilkan akan bersifat positif.

Peran orangtua dan guru sebagai pembimbing dan mengawasi siswa sangat diperlukan agar siswa tidak salah dalam memilih pergaulan yang menyimpang.

Manusia memiliki kodrat tidak bisa hidup sendiri. Mereka butuh orang lain untuk menegaskan eksistensi dirinya. Fitrah inilah yang mendorong manusia untuk menjalin dengan sesamanya. Setiap masyarakat memiliki etika pergaulan sendiri yang unik dan spesifik, namun tidak bisa dipungkiri adanya nilai-nilai universal yang di dalamnya terdapat etika pergaulan yang universal pula. Hal ini merupakan bukti bahwa kebudayaan dan peradaban manusia adalah linear. Walaupun secara batiniyah memiliki niat dan motivasi yang berbeda, namun dalam tatanan aplikatif terdapat kesamaan-kesamaan yang mengerucut pada satu titik yang menjadi nilai-nilai universal dan kemudian diakui sebagai sebuah kebenaran bersama yang tak terbantahkan.<sup>1</sup>

Membangun persahabatan merupakan tema yang urgen bagi seluruh anak manusia dari berbagai benua dan bangsa. Oleh karena itu, penting mencari cara dan bagaimana usaha manusia agar sukses dalam bergaul di tengah gelombang perubahan ini. Hal ini bukan hal yang mudah, karena perubahan gelombang saat ini semakin mengarah kepada materialisme, liberalisme, dan individualisme. Keberhasilan seseorang dalam menjalin hubungan antar sesama diyakini merupakan kunci sukses bagi

---

<sup>1</sup> Muhyiddin Abdussomad, *Etika Pergaulan di Tengah Gelombang Perubahan: Kajian Kitab Kuning*, (Surabaya: Khalista, 2008), hlm. v- vi.

yang bersangkutan di bidang-bidang yang lain.<sup>2</sup> Dewasa ini, Indonesia sedang dihadapkan pada persoalan penurunan/kemerosotan moral yang sangat serius. Pergeseran orientasi kepribadian yang mengarah pada berbagai perilaku tidak bermoral sudah demikian jelas dan nampak terjadi ditengah-tengah kehidupan bermasyarakat. Rasa malu, berdosa, dan bersalah dari perbuatan buruk serta pelanggaran terhadap norma-norma, baik norma agama, norma hukum, dan norma susila tidak lagi menjadi runtutan dalam menciptakan kehidupan yang bertanggung jawab dalam memelihara nilai-nilai kemanusiaan.<sup>3</sup>

Keluarga sebagai lembaga pendidikan nonformal merupakan tempat yang berpengaruh kuat bagi anak. Sejak anak dilahirkan, ia menerima bimbingan kebaikan dari keluarga yang memungkinkannya berjalan di jalan keutamaan sekaligus bisa berperilaku di jalan kejelekan sebagai akibat dari pendidikan yang salah. Kedua orang tua memiliki peran besar untuk mendidik anak agar tetap dalam jalan yang sehat dan benar.<sup>4</sup> Keluarga berkewajiban untuk mengikutsertakan anak dan anggota keluarga lainnya kepada kehidupan beragama.

---

<sup>2</sup> Muhyiddin Abdusshomad, *Etika Pergaulan di Tengah Gelombang Perubahan: Kajian Kitab Kuning, ...*, hlm. vi-vii.

<sup>3</sup> Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga Dalam Memnbangun Generasi Bangsa Yang Berkarakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 14.

<sup>4</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: PT. LKiS, 2009), hlm. 123.

Tujuannya bukan hanya mengetahui kaidah-kaidah agama saja, tetapi untuk menjadi insan yang beragama sehingga menjadi anggota keluarga yang sadar bahwa hidup hanyalah untuk mencari ridha-Nya.<sup>5</sup>

Keberhasilan pendidikan beragama akan memberikan kontribusi yang berarti bagi tercapainya tujuan pendidikan nasional. Karenanya pendidikan agama harus dilakukan secara integrasi dalam pendidikan nasional dan dilakukan secara terpadu di semua jalurnya, baik secara formal, nonformal, maupun informal. Secara formal dan informal, pendidikan agama maupun pendidikan keagamaan telah diatur melalui peraturan dan perundangan-undangan yang sudah sangat memadai. Namun, untuk pendidikan agama secara informal tentu sangat bergantung kepada keluarga masing-masing, terutama orangtua. Artinya, pelaksanaan pendidikan dalam keluarga sebagai pendidikan jalur informal memerlukan pemikiran dan petunjuk yang lebih jelas bahkan praktis untuk memudahkan penerapannya dalam keluarga. Hal ini menjadi sangat penting, mengingat keluarga

---

<sup>5</sup>Ulfiah, *Psikologi Keluarga: Pemahaman Hakikat Keluarga dan Penanganan Problematika Rumah Tangga*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), hlm. 6.

adalah institusi pendidikan yang pertama dan utama.<sup>6</sup> Seperti dalam QS. At-Tahrim (66) ayat 6 di bawah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (التحریم/66: 6)

“Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”<sup>7</sup>

Di dalam kitab tafsir Jalalain menjelaskan bahwa (Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu) mengarahkan mereka kepada jalan ketaatan kepada Allah, (dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia) yang dimaksud manusia ialah orang-orang kafir (dan batu) seperti berhalal-berhala yang mereka sembah yang menjadi bahan bakar neraka. Atau dengan kata lain api neraka itu sangat panas, sehingga hal-hal tersebut dapat terbakar. Berbeda dengan api di dunia yang dinyalakan dengan kayu dan sebagainya. Arti dari (penjaganya malaikat-malaikat) yakni, juru kunci neraka itu adalah malaikat-malaikat yang jumlahnya sembilan belas, seperti yang dijelaskan

---

<sup>6</sup> Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga Dalam Membangun Generasi Bangsa Yang Berkarakter*, ..., hlm. 11.

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 560.

surat al-Muddatsir, (yang kasar) yakni kasar hatinya, (yang keras) sangat keras hantamannya, (mereka tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka) malaikat-malaikat penjaga neraka itu tidak pernah mendurhakai Allah, (dan mereka selalu mengerjakan apa yang diperintahkan). Dalam ayat ini terkandung ancaman bagi orang-orang mukmin supaya jangan murtad, juga ayat ini merupakan ancaman pula bagi orang-orang munafik, yaitu mereka yang mengaku beriman dengan lisannya tetapi hati mereka masih tetap kafir.<sup>8</sup>

Selain ayat Al-Qur'an di atas, terdapat sabda Nabi Muhammad SAW yang memperkuat ayat Al-Qur'an di atas, yaitu:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُؤَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَتِهَا جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ (أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ)<sup>9</sup>

“Dari Abu Hurairah ra. Berkata: Rasulullah SAW bersabda: “Tidak ada anak yang dilahirkan kecuali dalam keadaan fithrah (keimanan terhadap *tauhid*) maka *orang* tuanyalah yang menjadikan dia seorang yahudi atau nasrani atau majusi sebagaimana seekor hewan melahirkan seekor hewan yang sempurna. Apakah kamu merasa kekurangan padanya?” (*H.R. al-Bukhari*).

---

<sup>8</sup> Jalal al-Din Mahalliy & Jalal al-Din as-Suyuthi, *Tafsir al-Jalalain*, (Beirut : Dar al-Kutub al-Ilmiyah, tt.), hlm. 2489.

<sup>9</sup> Imam Bukhari, *Shahih Bukhari Juz 1*, (Libanon: DarulKitab al-Ilmiyah, 1992), hlm. 97.

Hadis di atas menjelaskan bahwa orang tua memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian anak didik. Anak dilahirkan dalam keadaan suci (*fitrah*) adalah menjadi tanggung jawab orang tua untuk mendidiknya.<sup>10</sup> Keluarga harus mampu menjalankan perannya mendidik anak-anak agar terhindar menjadi generasi yang tidak lemah dan terhindar dari api neraka. Karena itu pendidikan agama tidak boleh sampai berhenti pada usaha memindahkan pengetahuan saja tetapi juga harus lebih banyak ditekankan pada aspek pembentukan sikap dan perubahan tingkah laku. Pendidikan agama yang dilaksanakan secara sungguh-sungguh di rumah, terutama penanaman nilai-nilai ajaran agama dan pembentukan sikap serta kepribadian akan memberikan sumbangsih terhadap pembentukan karakter bangsa. Mulai dari kesadaran beragama dengan keimanan dan keyakinan agama yang kuat, melaksanakan ibadah ritual dan sosial, kerja keras, rajin, senang menolong, berkata sopan dan berperilaku santun, menghargai perbedaan, menghormati dan menyayangi sesama, dan lain sebagainya dapat dibiasakan pada lingkungan keluarga.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 177.

<sup>11</sup> Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga Dalam Membangun Generasi Bangsa Yang Berkarakter*, ..., hlm. 12-13.

Berdasarkan hal inilah, penulis ingin melakukan penelitian untuk mengetahui apakah teman sebaya dan pendidikan agama dalam keluarga memiliki pengaruh terhadap akhlak siswa. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan mengkaji penelitian dengan judul **“PENGARUH TEMAN SEBAYA DAN PENDIDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA TERHADAP AKHLAK SISWA KELAS XII MIPA 2 DI SMA NEGERI 14 SEMARANG.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh teman sebaya terhadap akhlak siswa kelas XII MIPA 2 di SMA Negeri 14 Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Adakah pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap akhlak siswa kelas XII MIPA 2 di SMA Negeri 14 Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Adakah pengaruh teman sebaya dan pendidikan agama dalam keluarga terhadap akhlak siswa kelas XII MIPA 2 di SMA Negeri 14 Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan rumusan tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan penelitian. Untuk itu penelitian yang akan penulis lakukan mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap akhlak siswa kelas XII MIPA 2 di SMA Negeri 14 Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021
- b. Mengetahui pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap akhlak siswa kelas XII MIPA 2 di SMA Negeri 14 Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021
- c. Mengetahui pengaruh pergaulan teman sebaya dan pendidikan agama dalam keluarga terhadap akhlak siswa kelas XII MIPA 2 di SMA Negeri 14 Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021

### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis

Memberikan masukan dan informasi secara teori dan penelitian sesuai dengan tema dan judul yang sejenis. utamanya masalah tentang pengaruh

teman sebaya dan pendidikan agama dalam keluarga terhadap akhlak siswa kelas XII MIPA 2 Di SMA Negeri 14 Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi peneliti, sebagai sarana untuk menambah wawasan dan sebagai wujud pengembangan berfikir dalam penerapan ilmu pengetahuan secara teoritis yang telah dipelajari oleh peneliti di bangku kuliah.
- 2) Bagi fakultas, sebagai bahan bacaan dan bahan referensi bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian selanjutnya.
- 3) Bagi orang tua, sebagai masukan bagi orang tua siswa dalam memberikan pendidikan kepada anak di dalam lingkungan pendidikan di rumah.
- 4) Bagi kepala sekolah, sebagai bahan masukan serta informasi bagi kepala sekolah untuk selalu memonitoring dan mengevaluasi segala sikap dan tingkah laku siswa agar bertutur kata dan bertindak yang baik, terutama di sekolah.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Teman Sebaya

###### a. Pengertian Teman Sebaya

Pengertian teman sebaya menurut Yulita Rityastini yang dikutip dari John W. Santrock, *peer group* adalah sekumpulan remaja sebaya yang mempunyai hubungan erat dan saling tergantung. Keadaan yang ada pada kelompok teman sebaya ini tidak hanya dari sisi usia atau tingkat kedewasaan saja, tetapi juga bisa juga dari latar belakang sosial, ekonomi, aktifitas, minat, dan sebagainya. Interaksi teman sebaya lebih banyak muncul pada anak-anak berjenis kelamin sama daripada yang berbeda jenis kelamin.<sup>12</sup>

Menurut St. Vembriarto yang dikutip dari Ivor Morrish '*a peer is an equal, and a peer group is group composed of individuals who are equals*' yang berarti bahwa kelompok sebaya ialah kelompok yang terdiri dari sejumlah individu yang sama. Persamaan tersebut

---

<sup>12</sup> Yulita Rintyastini, *Bimbingan Konseling SMP Untuk Kelas VII*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 28.

terdiri sejumlah individu yang sama usianya dan status sosialnya. atas persamaan usia dan status sosialnya.<sup>13</sup>

Menurut Lusi Nuryanti menyatakan bahwa pada ada masa anak-anak, teman sebaya terbentuk dengan sendirinya dan biasanya terdiri dari anak-anak yang sama ras, asal etnis, dan status sosial ekonominya. Anak-anak tersebut biasanya berusia dan berjenis kelamin sama.<sup>14</sup>

*The peers groups are defined as social groups that are made of people with similar age, education or social status and which are primarily consisted of persons that share similar or same status and mostly they are almost the same age.*<sup>15</sup> Kelompok teman sebaya didefinisikan sebagai kelompok sosial yang terdiri dari orang-orang dengan usia, pendidikan atau status sosial yang sama dan yang terutama terdiri dari orang-orang yang berbagi status yang sama atau sama dan kebanyakan mereka hampir usia yang sama.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa teman sebaya adalah beberapa orang dengan

---

<sup>13</sup> St. Vembriarto, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 2009), hlm. 54.

<sup>14</sup> Lusi Nuryanti, *Psikologi Anak*, (Jakarta: Indeks, 2008), hlm. 68.

<sup>15</sup> Ines Blažević, "Family, Peer and School Influence on Children's Social Development", *World Journal of Education*, (Vol.6, No.2, tahun 2016), hlm. 47.

tingkat umur yang sama dan memiliki kesamaan tingkah laku yang melakukan kegiatan atau tindakan secara bersama-sama. Orang yang memiliki usia yang hampir sama dengan temannya, biasanya mempunyai tingkat perkembangan atau tingkat kedewasaan yang sama pula. Teman sebaya biasanya merupakan teman yang memiliki kesamaan status sosial sama dengan dirinya.

#### **b. Jenis-Jenis Teman Sebaya**

##### 1) Kelompok *Chums* (Sahabat Karib)

*Chums* yaitu kelompok dalam masa remaja yang mempunyai ikatan perahabatan yang sangat kuat. Anggota kelompok biasanya terdiri dari 2-3 orang dengan jenis kelamin sama, memiliki minat, kemampuan dan kemauan-kemauan yang mirip. Beberapa kemiripan membuat mereka sangat akrab, walaupun kadang-kadang terjadi perselisihan, tetapi dengan mudah mereka lupa, seperti halnya teman sekamar.<sup>16</sup>

##### 2) Kelompok *Cliques* (Kelompok Sahabat)

*Cliques* biasanya terdiri dari 4-5 orang yang memiliki minat, kemampuan dan kemauan-kemauan yang relatif sama. *Cliques* biasanya terjadi

---

<sup>16</sup> Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1982), hlm. 158.

dari penyatuan dua pasang sahabat karib yang terjadi pada masa awal remaja. Dalam *cliques* inilah remaja pada mulanya banyak melakukan kegiatan bersama, menonton bersama, rekreasi, pesta, saling menelepon, dan sebagainya.

3) Kelompok *Crowds* (Kelompok Banyak Remaja)

*Crowds* biasanya terdiri dari banyak remaja, lebih besar dibanding *cliques*. Karena besarnya kelompok, maka jarak emosi antara anggota juga agak renggang. Kalau ditinjau dari proses terbentuknya, biasanya dari *chums* jadi *cliques*, dari sini tercipta *crowds*. Dengan demikian terdapat jenis kelamin berbeda serta terdapat keragaman kemampuan, minat, dan kemauan di antara pra anggota *crowds*. Hal yang sama yang dimiliki oleh mereka adalah rasa takut diabaikan atau tidak diterima oleh teman-teman *crowds*-nya. Dengan kata lain, remaja ini sangat butuh penerimaan *peer group*nya.<sup>17</sup>

4) Kelompok Yang Diorganisir

Kelompok yang diorganisir merupakan kelompok yang sengaja dibentuk dan diorganisir oleh orang dewasa yang biasanya melalui lembaga-

---

<sup>17</sup> Andi Mappiare, *Psikologi Remaja, ...*, hlm. 159.

lembaga tertentu, misalnya, sekolah dan yayasan-yayasan keagamaan. Umumnya, kelompok ini timbul atas dasar kesadaran orang dewasa bahwa remaja sangat membutuhkan penyesuaian pribadi dan sosial, penerimaan dan ikut serta dalam suatu kelompok-kelompok. Berdasarkan ini, maka kelompok-kelompok yang diorganisir dan dibentuk secara sengaja ini terbuka bagi semua remaja dalam lembaga atau yayasan yang bersangkutan. Anggota kelompok ini terdiri dari remaja-remaja, baik memiliki sahabat dalam kelompok tersebut maupun yang belum memiliki kelompok.

#### 5) Kelompok Gangs

Gangs merupakan kelompok yang terbentuk dengan sendirinya yang pada umumnya merupakan akibat pelarian dari empat jenis kelompok tersebut di atas. Dalam empat jenis kelompok tersebut terdahulu, remaja kebanyakan terpenuhi kebutuhan pribadi dan sosialnya. Mereka belajar memahami teman-teman mereka dan peraturan yang ada. Ada remaja yang gagal dalam memenuhi kebutuhan tersebut, yang antara lain disebabkan ditolak oleh teman sepergaulannya, atau tidak dapat menyesuaikan diri dalam kelompok tersebut.

Kebanyakan remaja anggota gangs itu menghabiskan waktu mengganggu dan kadang mengganggu remaja lain.<sup>18</sup>

**c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergaulan Teman Sebaya**

Pada umumnya faktor-faktor yang dianggap penting yang dapat mempengaruhi pergaulan dengan teman sebaya adalah:

1) Kesamaan (*similarity*)

Kesamaan dalam sikap, minat, nilai, latar belakang, dan kepribadian lebih memungkinkan bagi anak untuk memiliki tema-tema pembicaraan atau kegiatan yang sama sehingga mendorong terjalannya hubungan pertemanan dengan teman sebaya ini.

2) Kedekatan (*proximity*)

Persahabatan lebih mudah timbul pada lingkungan yang berdekatan. Semakin dekat jarak fisik, semakin besar kemungkinan bahwa orang-orang tersebut mengalami kontak secara berulang dan mengalami *repeat exposure* (kontak terus

---

<sup>18</sup> Andi Mappiare, *Psikologi Remaja, ...*, hlm. 160-161.

menerus dengan sebuah stimulus yang berakibat evaluasi terhadap stimulus tersebut).

3) Keakraban (*familiarity*)

Semakin sering kita berhadapan dengan seseorang akan meningkatkan rasa suka kita terhadap orang tersebut. Kolaborasi ketika pemecahan masalah lebih baik dan efisien bila dilakukan oleh anak di antara teman sebaya yang akrab. Keakraban ini juga mendorong munculnya perilaku yang kondusif bagi terbentuknya persahabatan.

4) Ukuran kelompok

Apabila jumlah anak dalam kelompok hanya sedikit, maka interaksi yang terjadi cenderung lebih baik, lebih kohesif, lebih berfokus, dan lebih berpengaruh.

5) Tekanan emosional

Bila individu berada dalam situasi yang mencemaskan atau menakutkan ia cenderung menginginkan kehadiran orang lain. Dalam hal ini lama kelamaan akan menimbulkan rasa suka kepada orang yang menemaninya tersebut.<sup>19</sup>

#### **d. Dampak Pergaulan Teman Sebaya**

---

<sup>19</sup> Yeni Widyastuti, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), hlm. 87-92.

Pergaulan teman sebaya membantu anak menjadi pribadi yang lebih bermasyarakat, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa pergaulan dengan teman sebaya juga menimbulkan pengaruh yang negatif.

- 1) Dampak Positif Dalam Kelompok Teman Sebaya
  - a) Apabila dalam hidupnya individu memiliki kelompok sebaya maka lebih siap menghadapi kehidupan yang akan datang.
  - b) Individu dapat mengembangkan rasa solidaritas antar kawan.
  - c) Apabila individu masuk dalam kelompok sebaya, setiap anggota kelompok dapat menyeleksi kebudayaan dari beberapa temannya.
  - d) Setiap anggota dapat berlatih memperoleh pengetahuan dan melatih kecakapan bakatnya.
  - e) Mendorong individu untuk bersikap mandiri.
  - f) Menyalurkan perasaan dan pendapat demi kemajuan.
- 2) Dampak Negatif Dalam Kelompok Teman Sebaya
  - a) Sulit menerima individu yang tidak memiliki kesamaan.

- b) Tertutup bagi individu lain yang tidak termasuk anggota kelompok.
- c) Menimbulkan rasa iri pada anggota yang tidak memiliki kesamaan dengan dirinya.
- d) Timbulnya persaingan antar anggota kelompok.
- e) Timbulnya pertentangan antar kelompok sebaya yang satu dengan yang lainnya.
- f) Mendorong penggunaan kata kasar dan kotor.
- g) Melanggar aturan jika di dalam sekolah karena merasa dirinya tidak sendirian (membolos, kenakalan, membully orang yang tidak disukai).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa selain membantu anak-anak menjadi pribadi yang lebih baik, kelompok sebaya juga dapat menunjang perkembangan kualitas yang tidak baik pada anak. Sebagian besar pengaruh buruk tersebut hanya bersifat sementara yang dapat dihilangkan seiring dengan bertambahnya usia anak.<sup>20</sup>

#### **e. Manfaat Pergaulan Teman Sebaya**

Dalam berhubungan dengan teman sebaya, anak dapat mengembangkan keterampilan bersosialisasi dan

---

<sup>20</sup> Slamet Santoso, *Dinamika Kelompok*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hlm. 82.

menjalin keakraban, anak mampu meningkatkan hubungan dengan teman, dan anak mendapatkan rasa kebersamaan. Selain itu, anak termotivasi untuk mencapai prestasi dan mendapatkan rasa identitas. Anak juga mempelajari keterampilan kepemimpinan dan berkomunikasi, bekerja sama, bermain peran, dan membuat atau menaati peraturan.<sup>21</sup>

Dalam buku Abu Ahmadi, Havighurst menyatakan bahwa “teman sebaya adalah suatu wadah untuk bersosialisasi yang berfungsi untuk mengajarkan kebudayaan pada teman yang lain apabila mereka memiliki kebudayaan yang berbeda, mengajarkan mobilitas sosial dengan adanya perubahan status sosial dari anak kelas bawah menjadi anak kelas menengah dan sebaliknya, dan membantu peranan sosial yang baru dengan memberi kesempatan pada teman sebaya untuk mengisi peran sosial yang baru, misalnya bagaimana menjadi pemimpin yang baik.”<sup>22</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat hubungan teman sebaya adalah mengembangkan ketrampilan bersosialisasi dan menjalin keakraban, meningkatkan hubungan dengan

---

<sup>21</sup> Lusi Nuryanti, *Psikologi Anak*, ..., hlm. 68.

<sup>22</sup> Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 113-114.

teman, dan termotivasi untuk berprestasi. Selain itu, hubungan teman sebaya juga dapat memberikan rasa identitas pada anak serta mempelajari kebudayaan yang berbeda dari teman sebaya yang berasal dari daerah yang berbeda.

## **2. Pendidikan Agama Dalam Keluarga**

### **a. Pengertian Pendidikan Agama Dalam Keluarga**

Berdasarkan susunan kata, pendidikan agama terdiri dari dua kata, yaitu pendidikan dan agama. Secara etimologi, kata pendidikan berasal dari kata kerja dasar didik yang berarti pelihara dan latih, yang kemudian mendapat awalan pe- dan akhiran an sehingga menjadi kata kerja pendidikan, yang berarti proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik.<sup>23</sup>

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia. W.J.S Poerwadarminta mengartikan pendidikan sebagai berikut: (1) perbuatan (hal. cara) mendidik; (2) ilmu pendidik, ilmu didik, ilmu mendidik; dan (3)

---

<sup>23</sup> Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga Dalam Memnbangun Generasi Bangsa Yang Berkarakter*, ..., hlm. 25.

pemeliharaan (latihan-latihan dan sebagainya) badan, batin, dan sebagainya.<sup>24</sup>

Menurut UU SISDIKNAS No.20 Tahun 2003, pada bab I pasal I ayat I pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>25</sup>

Sementara itu menurut al-Ghazali, pendidikan yaitu proses memanusiakan manusia sejak kejadiannya sampai akhir hayatnya melalui berbagai ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk pengajaran secara bertahap di mana proses pengajaran itu menjadi tanggung jawab orang tua dan masyarakat menuju pendekatan diri kepada Allah sehingga menjadi manusia yang sempurna.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2016), hlm. 15.

<sup>25</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (1).

<sup>26</sup> Abidin Ibn Rusn, *Pemikiran al-Ghazali tentang Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 156.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu kegiatan atau usaha secara sadar untuk menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, melalui bimbingan yang diberikan oleh guru, orang tua ataupun masyarakat.

Penjelasan selanjutnya adalah pengertian kata agama. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata agama adalah kata benda yang berarti ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta manusia dan lingkungannya. Dalam konteks ini, yang dimaksud dengan agama adalah *din al-Islam* atau yang mudah dipahami adalah “agama Islam”. Dapat didefinisikan bahwa agama Islam adalah agama yang dibawa oleh Rasulullah saw sebagai ajaran dan syariat untuk menuntun hidup manusia agar hidup bahagia di dunia dan di akhirat.

Berdasarkan dua pengertian dua kata (pendidikan dan agama) di atas, maka pendidikan agama dapat diartikan sebagai “usaha sadar yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran, latihan

ketrampilan, bimbingan, dan keteladanan diri oleh diri sendiri dan orang lain agar memiliki keyakinan, pengetahuan, ketrampilan, keteladanan, dan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam.<sup>27</sup>

Dalam Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA atau MA, pendidikan agama Islam didefinisikan sebagai “upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur’an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman.”

Implikasi dari pengertian di atas adalah pendidikan agama (Islam) harus: (1) berdasarkan falsafah Islam; (2) memuat ajaran yang sesuai dengan ruang lingkup syariat Islam; (3) menggunakan metodologi yang selaras dengan ajaran Islam; (4) memiliki prinsip pendidikan sepanjang hayat.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga Dalam Memmbangun Generasi Bangsa Yang Berkarakter*, ..., hlm. 29.

<sup>28</sup> Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga Dalam Memmbangun Generasi Bangsa Yang Berkarakter*, ..., hlm. 30.

Sementara itu mengenai pengertian keluarga. Keluarga adalah suatu institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan. Di dalamnya hidup bersama pasangan suami-istri secara sah karena perkawinan.<sup>29</sup> Keluarga merupakan arena utama dan pertama untuk melakukan interaksi sosial dan mengenal perilaku-perilaku yang dilakukan oleh orang lain. Karena itu, keluarga merupakan wadah yang memiliki arti penting dalam pembentukan karakter, hubungan kekerabatan, sosial, dan kreativitas para anggotanya.

Pengertian keluarga dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pengertian keluarga secara psikologis dan pengertian keluarga secara biologis. *Pertama*, pengertian keluarga secara psikologis diartikan sebagai sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, memperhatikan, dan saling menyerahkan diri. *Kedua*, pengertian keluarga secara biologis menunjukkan ikatan antara ibu, ayah, dan anak yang berlangsung terus karena adanya hubungan darah yang tak mungkin dihapus. Dalam upaya untuk saling mempengaruhi,

---

<sup>29</sup> Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga Dalam Memnbangun Generasi Bangsa Yang Berkarakter*, ..., hlm. 75.

memperhatikan, dan saling menyerahkan diri terkandung perwujudan peran dan fungsi orang tua.<sup>30</sup>

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pendidikan agama dalam keluarga adalah usaha sadar yang dilakukan oleh orang tua atau anggota keluarga lainnya untuk membimbing, mendidik, mengarahkan potensi dasar pada anak serta membantu perkembangan psikologis agar terbentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam.

#### **b. Tujuan Pendidikan Agama Dalam Keluarga**

Mengenai tujuan pendidikan Islam berarti berbicara tentang nilai-nilai ideal yang bercorak Islami yaitu tujuan yang merealisasi idealitas Islami. Idealitas Islami itu sendiri pada hakikatnya adalah mengandung nilai perilaku manusia yang didasari atau dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Allah sebagai sumber kekuasaan mutlak yang harus ditaati.<sup>31</sup>

Seperti dikutip oleh Ladzi Safroni, tujuan pendidikan agama menurut Imam Ghazali harus mengarah pada kesempurnaan manusia yang berujung

---

<sup>30</sup> Ulfiah, *Psikologi Keluarga "Pemahaman Hakikat Keluarga dan Penanganan Problematika Rumah Tangga, ...*, hlm. 1-3.

<sup>31</sup> Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 119.

*taqarrub* (mendekatkan diri) kepada Allah.<sup>32</sup> Sedangkan menurut Omar Al-Taumy Al-Syaibany, tujuan pendidikan Islam adalah untuk membina pribadi muslim yang berpadu pada perkembangan dari segi spiritual, jasmani, emosi, intelektual, dan sosial. Serta membina warga negara muslim yang baik, yang percaya pada Tuhan dan agamanya, berpegang teguh pada ajaran-ajaran agamanya, dan berakhlak mulia.<sup>33</sup> Tujuan tersebut sebagaimana hadits Nabi SAW yang menyatakan bahwa Nabi Muhammad diutus oleh Allah adalah untuk menyempurnakan budi pekerti manusia:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ (رواه احمد ابن حنبل)<sup>34</sup>

Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik. (H.R Ahmad Ibnu Hanbal).

Jadi pendidikan agama dalam keluarga bertujuan untuk membentuk anak-anak yang soleh/solehah, berbakti kepada orang tua, serta berguna bagi dirinya, keluarga, dan masyarakat. Dengan demikian, pendidikan agama dalam keluarga harus memberikan dasar-dasar pengetahuan agama, memantapkan

---

<sup>32</sup> Ladzi Safroni, *Al-Ghazali Berbicara Tentang Pendidikan Islam*, (Malang: Aditya Media Publishing, 2013), hlm. 82.

<sup>33</sup>Omar Al-Taumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 444.

<sup>34</sup> Ahmad Bin Hanbal, *Musnad Ahmad Bin Hanbal*, (Beirut: Dar Al-Qutub Al-Iliniyah, tt), hlm. 504.

keimanan, melatih ketrampilan ibadah, membina, dan membiasakan akhlak terpuji serta memberikan bekal ketrampilan kecakapan hidup.

**c. Aspek-Aspek Pendidikan Agama Yang Diajarkan**

Ada beberapa aspek penting dari pendidikan agama Islam yang harus diajarkan kepada anak dalam keluarga. Aspek-aspek tersebut mencakup pendidikan fisik, akal, agama (akidah dan agama), akhlak, kejiwaan, rasa keindahan, dan sosial kemasyarakatan.<sup>35</sup>

Al-Qur'an telah memberikan ilustrasi sebagian dari aspek-aspek penting pendidikan agama yang harus diajarkan kepada anak melalui nasihat Luqman kepada anaknya sebagaimana dijabarkan pada kandungan Surat Luqman ayat 13-19 sebagai berikut:

- 1) Menanamkan iman dan tauhid
- 2) Menumbuhkan sikap hormat dan bakti pada orang tua
- 3) Menumbuhkan semangat bekerja dengan penuh kejujuran
- 4) Mendorong anak untuk taat beribadah (terutama sholat)
- 5) Menanamkan cinta kebenaran (*ma'ruf*) dan menjauhi yang buruk (*munkar*).

---

<sup>35</sup> Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, ..., hlm. 204.

- 6) Menanamkan jiwa sabar dalam menghadapi cobaan.
- 7) Menumbuhkan sikap rendah hati. tidak angkuh. dan sombong dalam pergaulan.
- 8) Menanamkan sikap hidup sederhana.<sup>36</sup>

Adapun aspek-aspek atau materi atau materi yang perlu disampaikan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pendidikan agama dalam keluarga tersebut diantaranya adalah:

- 1) Pendidikan aqidah (keimanan/keyakinan)

Pendidikan aqidah/keimanan memegang peranan paling urgen dalam pendidikan agama di keluarga. Sebab, iman akan menjadi modal dasar bagi anak-anak mereka dalam menggapai kehidupan bahagia dunia dan akhirat.<sup>37</sup> Aqidah yang benar harus sudah ditanamkan kepada anak sejak dini agar kelak tidak mudah goyah, mudah berpaling dari keyakinan yang dapat merusak aqidah keislamannya, bahkan menjadi murtad.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Achmadi, *Islam Sebagai Paradigman Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1992), hlm. 93-94.

<sup>37</sup> Mahmud, dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (Jakarta: Akademia, 2013), hlm. 156.

<sup>38</sup> Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, ..., hlm. 209.

Secara umum, lingkup aqidah yang perlu diajarkan kepada anak di rumah adalah yang berkaitan dengan masalah-masalah keimanan, yaitu keimanan kepada Allah SWT, keimanan kepada para malaikat-malaikatNya, keimanan kepada kitab-kitabNya, keimanan kepada nabi-nabiNya, keimanan kepada hari akhir (hari kemudian), keimanan kepada Qada' dan Qadar Allah SWT (ketetapan dan takdir Allah).

Di samping itu, kepada anak juga harus dipahamkan secara bijak mengenai hal-hal yang merusak keimanan (keyakinan), diantaranya perbuatan takhayul, bid'ah, dan khurafat terutama syirik. Hal-hal tersebut haruslah disampaikan secara benar dengan dalil-dalil yang kuat agar anak tidak gampang terjadi saling menyalahkan, saling menyatakan sesat satu sama lainnya.

## 2) Pendidikan Ibadah

Ibadah merupakan bentuk pembuktian mengenai tingkat keimanan seorang hamba kepada Khaliqnya. Ibadah tidak cukup dengan mengetahui pengertiannya, hukumnya, syarat, dan rukunnya serta bacaan-bacaan tertentu di dalamnya, yang berhenti sebatas menjadi pengetahuan, melainkan

menuntut praktik (pengalaman) dan istiqomah. Untuk pengalaman ibadah agar dapat dilakukan secara baik, benar, dan istiqomah perlu latihan (*drill*), bimbingan, contoh-contoh, dan pembiasaan.

Pembelajaran ibadah untuk anak di rumah, lebih ditekankan pada ibadah praktis dan pembiasaan-pembiasaan, agar pengetahuan ibadah yang didapat di sekolah dapat diterapkan secara baik, benar, dan istiqomah. Pada dasarnya, ibadah yang diajarkan pada anak di rumah meliputi ibadah dalam rukun Islam (*arkanul Islam*), yaitu bagaimana mengucapkan dua kalimat *syahadat* yang benar, melaksanakan puasa wajib dan sunnah dengan benar dan senang hati, mau berzakat (suka bersedakah dan berinfaq) dan punya semangat serta kemauan untuk berhaji ke baitullah.<sup>39</sup>

### 3) Pendidikan Akhlakul Karimah

Setidaknya ada dua alasan kedudukan pendidikan agama menjadi penting dan strategis dalam pendidikan nasional dalam Undang-Undang Dasar Negara RI 1945, yaitu pertama sebagai dasar pencapaian tujuan pendidikan nasional, untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta

---

<sup>39</sup> Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga,...*, hlm. 209-212.

akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Kedua, dalam rangka memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi harus menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa.

Pendidikan dan pembinaan akhlak menjadi penting, tidak hanya karena tuntutan peraturan dan perundang-undangan, tetapi juga karena sebagai kelanjutan dari misi kerasulan Muhammad SAW. Pembentukan akhlak mulia ini tidak dapat diwariskan, harus melalui proses pendidikan pemahaman, pembinaan, internalisasi, bimbingan, dan keteladanan.<sup>40</sup>

Berakhlak mulia merupakan modal bagi setiap orang dalam menghadapi pergaulan antara sesamanya. Namun perlu diingat bahwa akhlak tidak hanya terbatas pada hubungan manusia dengan manusia lainnya saja, tetapi melebihi itu, akhlak juga mengatur hubungan manusia dengan makhluk yang terdapat dalam kehidupan ini. Bahkan akhlak juga mengatur hubungan antara hamba dengan penciptanya.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga, ...*, hlm. 224-225.

<sup>41</sup> Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam, ...*, hlm. 156.

### 3. Akhlak Siswa

#### a. Pengertian Akhlak

Menurut etimologi Bahasa Arab, akhlak adalah bentuk Masdar dari kata *khuliqa, yukhliq*, ikhlaqan yang memiliki arti perangai, kelakuan, *tabi'at* atau watak dasar.<sup>42</sup> Kata akhlak merupakan bentuk jama' dari *khuluq* yang menurut *lughat* berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan *tabi'at*. Secara umum, pengertian sehari-hari dari akhlak disamakan artinya dengan kata budi pekerti, kesusilaan, dan sopan santun. Kata akhlak mempunyai hubungan yang sangat erat dengan *Khaliq* yang berarti pencipta dan kata makhluk yang berarti diciptakan.<sup>43</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti; kelakuan. Kata akhlak lebih luas artinya daripada moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia sebab akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang. Akhlak adalah perbuatan yang disengaja. Jika tidak disengaja atau dilakukan karena terpaksa, maka perbuatan tersebut bukanlah gejala akhlak.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Ulil Amri Syarif, Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 72.

<sup>43</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.98.

<sup>44</sup>Rosidi, *Pengantar Akhlak Tasawuf*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 2.

Sedangkan pengertian akhlak secara terminologi menurut para ahli memiliki pendapat yang berbeda-beda namun pada intinya sama-sama menjelaskan tentang perilaku manusia.<sup>45</sup> Berikut pengertian akhlak menurut beberapa ahli:

- 1) Imam al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya' Ulum al-din* mengatakan bahwa akhlak sebagai *Al-Khuluq* (jamak akhlak) adalah ibarat (sifat atau keadaan) dari pelaku yang konstan (tetap) dan meresap dalam jiwa, daripadanya tumbuh perbuatan-perbuatan dengan mudah dan wajar tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan.<sup>46</sup>
- 2) Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan baik dan buruk. Contohnya apabila kebiasaan memberi sesuatu yang baik, maka disebut akhlakul karimah dan bila perbuatan itu tidak baik disebut *akhlaqul madzmumah*.<sup>47</sup>
- 3) Menurut Ibnu Maskawaih yang dikutip oleh Mansur bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-

---

<sup>45</sup> Ulil Amri Syarif, Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an, ..., hlm. 72

<sup>46</sup> Imam Al Ghozali, *Ihya' Ulumiddin*, (Jakaeta: Republika Penerbit, Jilid IV,2012), hlm. 188.

<sup>47</sup> Ahmad Amin, *Kitab Al-Akhlak*, (Kairo: Darul Kutub Al-Mishriyah, tt), hlm. 15.

perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran lebih dulu.<sup>48</sup>

Akhlahk memiliki dasar-dasar yang digunakan sebagai pijakan. Dasar- dasar Al-quran dapat ditemukan di Al-quran dan hadis. Al-quran menyebutkan dalam Q.S. Al-ahzab:21 berikut ini:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S. Al-ahzab: 21)<sup>49</sup>

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian akhlak adalah segala perangai, tingkah laku, atau *tabi'at* yang dilakukan secara tetap (konstan) untuk mendorong timbulkan perbuatan-perbuatan positif atau negative yang dilakukan tanpa pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Dari hal tersebut, kita dapat melihat akhlak siswa adalah keadaan jiwa yang membuat seseorang (siswa) melakukan hal baik atau buruk tanpa melalui proses

---

<sup>48</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 221.

<sup>49</sup>Nur Hidayat, *Akhlahk Tasawuf*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), hlm. 24-25.

berpikir terlebih dahulu. Tentu banyak sekali contoh-contoh perilaku akhlak terpuji, namun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah akhlak mengenai peserta didik yang berkaitan dengan akhlak terhadap Allah, orang tua/guru, dan lingkungan sekitar.

#### **b. Ruang Lingkup Akhlak**

Ahmad Azhar Basyir sebagaimana ditulis oleh Nur Hidayat menyebutkan bahwa ruang lingkup akhlak meliputi semua aspek kehidupan manusia sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk individu, makhluk sosial, makhluk penghuni, dan yang memperoleh bahan kehidupannya dari alam, serta sebagai makhluk ciptaan Allah. Dalam Islam, akhlak (perilaku) manusia tidak dibatasi pada perilaku sosial namun juga menyangkut kepada seluruh ruang lingkup kehidupan manusia.<sup>50</sup>

Dalam Islam, akhlak (perilaku) manusia tidak dibatasi pada perilaku sosial namun juga menyangkut kepada seluruh ruang lingkup kehidupan manusia. Oleh karena itu, konsep akhlak Islam mengatur pola kehidupan manusia yang meliputi :

##### 1) Akhlak kepada Allah SWT

Akhlak kepada Allah SWT dinyatakan dengan sikap menerima secara ikhlas ketentuan Allah SWT dan

---

<sup>50</sup>Nur Hidayat, *Akhlak Tasawuf*, ..., hlm. 23-24.

apa yang diberikan oleh Rasul. Sikap ini terlihat pernyataan bahwa ia menerima apa yang dikaruniai Allah SWT karena mencintai Allah SWT.<sup>51</sup> Perbuatan seorang muslim kepada pencipta-Nya adalah sebagai pancaran jiwa umat yang taat dan patuh, taqwa dan pasrah karena kesadaran yang utuh, bahwa segala yang dimiliki dan diterima oleh setiap muslim adalah karena pemberian dan penghargaan dari Allah.<sup>52</sup>

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah. Dalam hal ini bentuk nilai-nilai yang perlu ditanamkan oleh seorang pendidik kepada para muridnya, terutama berkaitan dengan akhlak kepada Allah, yaitu:

a) Bertaqwa kepada Allah

Orang yang bertaqwa adalah orang yang takut kepada Allah berdasarkan kesadaran, mengerjakan apa yang diperintahkan-Nya, menjauhi larangan-Nya dan takut terjerumus kedalam perbuatan dosa. Orang yang bertaqwa akan selalu membentengi diri dari kejahatan, memelihara diri agar tidak melakukan perbuatan yang tidak diridhoi Allah SWT,

---

<sup>51</sup> Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 63.

<sup>52</sup> Muhammad Nasiruddin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: Rasail Media Group, 2009), hlm. 41.

bertanggungjawab terhadap perbuatan dan tingkah lakunya, serta memenuhi kewajibannya.<sup>53</sup>

b) Cinta dan ridho kepada Allah

Menurut Al-Ghazali yang dikutip oleh Amril, Mahabbah adalah bentuk Cinta seseorang kepada yang berbuat baik kepada-Nya. Cinta yang timbul dari kasih dan rahmat Tuhan kepada manusia yang telah memberi hidup, rizki, kesenangan, dan lain-lain. Mahabbah kepada Allah SWT adalah tujuan tertinggi dari maqam dan derajat.<sup>54</sup>

c) Ikhlas

Secara etimologi, ikhlas yaitu kemurnian yang tidak dicampuri hal yang menjadi tujuan. Dalam ajaran sufi keikhlasan adalah suatu yang diperlukan untuk mendekatkan diri kepada Allah dari segi niat maupun tindakan.<sup>55</sup> Ikhlas juga disebut “ma’un khalish” yang artinya air putih, jernih, tidak tercampur dengan apa-apa. Dalam hal ini dimaksudkan bahwa ikhlas merupakan perbuatan dengan niat jernih hanya karena Allah sehingga

---

<sup>53</sup> M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 361.

<sup>54</sup> Amril, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung: PT. Refikal Aditama, 2015), hlm. 62.

<sup>55</sup> Tamami HAG, *Psikologi Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 201.

tidak tercampur dengan niat lain seperti mendapat pujian bahkan imbalan apapun.<sup>56</sup>

d) Tawakkal

Tawakkal adalah menyerahkan segala urusan kepada Allah setelah berusaha semaksimal mungkin, untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkan. Syarat utama bagi seseorang yang ingin mendapatkan sesuatu yang diharapkan adalah berusaha sekuat tenaga, kemudian menyerahkan semua ketentuan kepada Allah.<sup>57</sup>

e) Syukur

Bersyukur atas nikmat Allah tidak hanya diucapkan dengan lisan, akan tetapi juga diwujudkan dengan perbuatan, yaitu dengan menggunakan nikmat yang telah diberikan Allah dengan sebaik-baiknya.<sup>58</sup>

f) Taubat

Taubat adalah menyesali perbuatan buruk yang pernah dilakukan dan berusaha menjauhi serta

---

<sup>56</sup> Amin Syukur dan Fathimah Usman, *Terapi Hati*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2012), hlm. 79.

<sup>57</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), hlm. 190.

<sup>58</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 2012), cet. XII, hlm. 50.

mengganti perbuatan buruk dengan perbuatan baik. Menurut Imam an-Nawawi dalam *Riyadhus Sholihin*, taubat wajib bagi semua dosa. Apabila seorang hamba melakukan maksiat kepada Allah, ada tiga syarat yang harus dilakukan. Pertama, meninggalkan maksiat. Kedua, menyesali perbuatan maksiat. Ketiga, berjanji untuk tidak melakukan maksiat Kembali.<sup>59</sup>

## 2) Akhlak terhadap orang tua

Berbuat baik kepada orang tua merupakan harga dan konsekuensi bagi anak yang tidak dapat ditawar dan dibayar dengan apapun. Dalam Al-Qur'an sudah sangat jelas disebutkan larangan berkata kotor dan berperilaku tidak terpuji terhadap orang tua.

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ

عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أَفٍّ وَلَا تَنْهَرُهُمَا

وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۚ ٢٣ (الاسراء/23:17)

Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali

---

<sup>59</sup> Abi Zakaria Yahya bin Syaraf an-Nawawi ad-Dimasyqi, *Riyadhus Sholihin*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1992), hlm. 7.

janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. (Q.S Al-Isra'/17: 23).<sup>60</sup>

Rasulullah juga menegaskan bahwa ridho Allah tergantung kepada ridho orang tua. Oleh karena itu, sudah kewajiban kita sebagai anak untuk berbuat baik dan sopan, mendoakannya, mematuhi perintah baiknya serta dianjurkan untuk membahagiakannya. Penerapan berbakti kepada orang tua, antara lain:

- a) Bakti kepada kedua ibu dan bapak ketika masih hidup
  - (1) Menaati keduanya dalam segala perintah dan larangannya.
  - (2) Menjunjung dan menghormati keduanya. Dengan mengagungkan kedua orang tua membuat orang tua senang dan merasa selalu dihormati oleh anak.
  - (3) Berbuat baik kepada orang tua semampunya seperti memberi makan, pakaian, pengobatan, menjaganya dari penyakit, dan berkorban dalam rangka membela kedua-duanya.
  - (4) Bersilaturahmi kepada orang yang tidak punya hubungan silaturahmi selain lantaran kedua-

---

<sup>60</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : Diponegoro, 2009), hlm.227.

duanya, mendoakan dan memohon ampunan bagi keduanya, memenuhi janjinya, dan menghormati sahabatnya.<sup>61</sup>

- b) Bakti kepada kedua ibu dan bapak ketika telah meninggal

Sebagaimana seseorang itu wajib berbakti kepada kedua ibu dan bapak semasa mereka hidup, maka wajib pula atasnya berbakti kepada keduanya sesudah mereka meninggal dunia. Caranya ialah dengan memohonkan doa dan istighfar sebanyak-banyaknya bagi keduanya, bersedekah, menshalatkan ketika keduanya meninggal, selalu memintakan ampun untuk keduanya, membayar utang-utang mereka, melaksanakan segala wasiat mereka, menghubungkan silaturrahi dengan sekalian keluarga, berbuat baik kepada rekan, kawan dan orang-orang kesayangan mereka. Semua itu di antara kebaktian-kebaktian yang harus disempurnakan.

- c) Bakti anak kepada orang tua nonmuslim

Berbuat baik selalu kepada kedua orang tua tidak melihat pada orang tua Islam atau kafir, karena berbuat baik kepada sesama manusia dan memberikan

---

<sup>61</sup> Abu Bakar Jabir el-Jazair, *Pola Hidup Muslim Minhajul Muslim*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), hlm.89-95.

kemanfaatan dari harta, kedudukan, dan kekuatan badan yang dimiliki, serta perbuatan baik yang lainnya sebagai bentuk hubungan baik terhadap manusia. Walaupun terdapat perbedaan keyakinan antara orang tua dengan anak tidak menjadi penghalang anak untuk terus berbakti kepada kedua orang tuanya.<sup>62</sup>

3) Akhlak terhadap masyarakat

Agar tercipta hubungan baik antar sesama muslim dalam masyarakat, setiap orang harus mengetahui hak dan kewajibannya masing-masing sebagai anggota masyarakat. Hak dan kewajiban itu diantaranya adalah menjawab salam, mengunjungi orang sakit, menyahuti orang bersin, menolong tetangga yang kesusahan, menghormati yang lebih tua, berperan aktif dalam kegiatan masyarakat, dan sebagainya. Dalam bermasyarakat memilih teman yang mampu memberi manfaat bagi kita terutama dalam hal kebaikan. Kewajiban kepada teman yang utama adalah membimbing dan memberikan pengaruh yang baik, agar kita tetap berakhlakul karimah. Selain itu, kita juga mendapatkan pengaruh baik darinya yang dapat

---

<sup>62</sup> Muhammad Nashiruddin al-Bani dan Muhammad Fuad Abdul Baqi', *Adabul Mufrod Ensiklopedia Hadis-Hadis Adab*, (Jakarta: Pustaka as-Sunah, 2011), hlm.51-52.

memperingatkan kalau kita berbuat salah sehingga bisa saling menasehati untuk kebenaran.<sup>63</sup>

4) Akhlak kepada lingkungan

Lingkungan dalam konteks ini mencakup segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa seperti sungai, gunung, laut, dan sebagainya. Pada dasarnya, akhlak yang diajarkan di dalam Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifan mengandung arti pengayoman serta bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya.<sup>64</sup>

Salah satu bentuk akhlak kepada lingkungan adalah dengan memelihara keseimbangan kehidupan, memanfaatkan alam sesuai dengan kebutuhan, melestarikan kekayaan alam dengan baik agar berguna untuk generasi mendatang, memperbaiki kerusakan alam dengan cara tidak membuang sampah sembarangan, melakukan penghijauan di tanah yang gundul, tidak memburu binatang yang dilindungi.

---

<sup>63</sup> Rachmat Djatnika, *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*, (Jakarta : Pustaka Panjimas, 2006), hlm. 246.

<sup>64</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf, ...*, hlm. 150.

5) Akhlak terhadap diri sendiri

Seorang muslim berkewajiban memperbaiki dirinya sebelum bertindak keluar, ia harus beradab, dan berakhlak terhadap dirinya sendiri karena ia dikenakan tanggung jawab terhadap keselamatan dan kemaslahatan dirinya dan lingkungan masyarakatnya. Untuk melaksanakan perintah Allah SWT, maka setiap umat Islam harus berakhlak dan bersikap baik, seperti menghindari perbuatan yang tidak baik atau perbuatan tercela, memelihara kesucian jiwa, pemaaf, jujur, tidak sombong, dan sebagainya.<sup>65</sup>

6) Akhlak terhadap teman sebaya

Hendaknya kepada teman sebaya, kita merasa tidak lebih hebat, lebih pintar, lebih berpengalaman, menjalin hubungan kerjasama yang harmonis sehingga terwujud pesahabatan yang langgeng, menghormati teman sebaya sesuai dengan kondisi dan kedudukannya, menjaga batas-batas kesopanan dan tidak melanggar norma-norma agama, saat bertemu hendaknya mengucapkan salam, saling berbagi, jika ada teman yang salah jangan memojokkan,

---

<sup>65</sup> Nur Hidayat, *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*,..., hlm. 147-148.

mencela, dan menghinanya tapi menasehatinya dengan bahasa yang lembut dan sopan.<sup>66</sup>

**c. Faktor yang Memengaruhi Akhlak Siswa**

Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak atau moral siswa pada prinsipnya dipengaruhi dan ditentukan oleh dua faktor utama yaitu:

1) Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang datang dari diri sendiri yaitu fitrah yang suci yang merupakan bakat bawaan sejak manusia lahir dan mengandung pengertian tentang kesucian anak yang lahir dari pengaruh-pengaruh luarnya. Setiap anak yang lahir ke dunia ini telah memiliki naluri keagamaan yang nantinya akan mempengaruhi dirinya seperti unsur-unsur yang ada dalam dirinya yang turut membentuk akhlak atau moral, diantaranya adalah:

a) *Instink* (naluri)

*Instink* adalah kesanggupan melakukan hal-hal yang kompleks tanpa latihan sebelumnya, tidak disadari dan berlangsung secara mekanis. Ahli-ahli psikologi menerangkan berbagai naluri yang ada pada manusia yang menjadi pendorong tingkah

---

<sup>66</sup> Toto Adidarmo, MA, Drs. Mulyadi, *Pendidikan Agama Islam : Akidah Akhlak Untuk Madrasah Aliyah Kelas XII*, (Semarang: Toha Putra), hlm. 60-61.

lakunya, diantaranya naluri makan, naluri berjodoh, naluri keibu-bapakan, naluri berjuang, naluri bertuhan.

b) Kebiasaan

Salah satu faktor penting dalam pembentukan akhlak adalah kebiasaan atau adat istiadat. Yang dimaksud kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga menjadi mudah dikerjakan. Kebiasaan dipandang sebagai fitrah yang kedua setelah nurani, karena 99% perbuatan manusia terjadi karena kebiasaan. Misalnya makan, minum, mandi, cara berpakaian itu merupakan kebiasaan yang sering diulang-ulang.

c) Keturunan

Ahmad Amin mengatakan bahwa perpindahan sifat-sifat tertentu dari orang tua kepada keturunannya disebut al- Waratsah atau warisan sifat-sifat. Warisan sifat orang tua terhadap keturunannya adakalanya sifatnya langsung dan tidak langsung. Artinya, langsung terhadap anaknya dan tidak langsung terhadap anaknya, misalnya terhadap cucunya. Sebagai contoh, ayahnya adalah seorang pahlawan, belum tentu

anaknyanya seorang pemberani bagaikan pahlawan, bisa saja sifat itu turun kepada cucunya.

d) Keinginan atau kemauan keras

Salah satu kekuatan yang berlandung di balik tingkah laku manusia adalah kemauan keras atau kehendak. Kehendak ini adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu. Kehendak ini merupakan kekuatan dari dalam. Hal ini yang menggerakkan manusia berbuat dengan sungguh-sungguh. Seseorang dapat bekerja sampai larut malam dan pergi menuntut ilmu di negeri yang jauh berkat kekuatan *azam* (kemauan keras).

e) Hati nurani

Pada diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (isyarat) apabila tingkah laku manusia berada di ambang bahaya dan keburukan. Kekuatan tersebut adalah suara batin atau hati nurani. Fungsi hati nurani adalah memperingati bahayanya perbuatan buruk dan berusaha mencegahnya. Jika seseorang terjerumus melakukan keburukan, maka batin merasa tidak senang (menyesal), dan selain memberikan isyarat untuk mencegah dari keburukan, juga memberikan kekuatan yang

mendorong manusia untuk melakukan perbuatan yang baik. Oleh karena itu, hati nurani termasuk salah satu faktor yang ikut membentuk akhlak manusia.<sup>67</sup>

## 2) Faktor Ekstern

Adapun faktor ekstern adalah faktor yang diambil dari luar yang mempengaruhi kelakuan atau perbuatan manusia, yaitu meliputi:

### a) Lingkungan

Salah satu faktor yang turut menentukan kelakuan seseorang atau suatu masyarakat adalah lingkungan. Lingkungan mampu mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang. Lingkungan juga mampu memengaruhi pikiran, sifat, dan tingkah laku.

### b) Pengaruh keluarga

Setelah manusia lahir maka akan terlihat dengan jelas fungsi keluarga dalam pendidikan yaitu memberikan pengalaman kepada anak baik melalui penglihatan atau pembinaan menuju terbentuknya tingkah laku yang diinginkan oleh orang tua. Dengan demikian orang tua

---

<sup>67</sup>Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung : Diponegoro, 1993), hlm. 30-31

merupakan pusat kehidupan rohani sebagai penyebab perkenalan dengan alam luar tentang sikap, cara berbuat, serta pemikirannya di hari kemudian. Dengan kata lain, keluarga melakukan yang melaksanakan pendidikan akan memberikan pengaruh yang besar dalam pembentukan akhlak.

c) Pengaruh sekolah

Sekolah adalah lingkungan pendidikan kedua setelah pendidikan keluarga dimana dapat mempengaruhi akhlak anak. Di dalam sekolah berlangsung beberapa bentuk dasar dari kelangsungan pendidikan. Pada umumnya yaitu pembentukan sikap-sikap dan kebiasaan dari kecakapan-kecakapan pada umumnya.

d) Pendidikan masyarakat

Masyarakat dalam pengertian yang sederhana adalah kumpulan individu dalam kelompok yang diikat oleh ketentuan negara, kebudayaan, dan agama.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup>Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, ..., hlm. 32-33

## **B. Kajian Pustaka**

Studi pengaruh teman sebaya dan pendidikan agama dalam keluarga terhadap Akhlak siswa, bukanlah hal yang baru dalam pendidikan. Di dunia akademik telah banyak bermunculan karya-karya tentang hal ini. Penulis menyadari apa yang akan diteliti ini sesungguhnya ada kemiripan dengan karya-karya orang lain yang menulis sebelumnya. Kajian pustaka terhadap karya terdahulu dimaksudkan sebagai bahan pertimbangan guna membantu pembahasan penelitian di lapangan nanti. Berikut ini adalah daftar dan garis besar isi karya-karya penelitian yang peneliti jadikan sebagai kajian pustaka.

1. Skripsi yang ditulis oleh Ria Khoiriyah (113111139) mahasiswi UIN Walisongo Semarang Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan judul **“Pengaruh Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Kedisiplinan Beragama Siswa Kelas VIII SMPN 2 Patebon Kendal Tahun Ajaran 2014/2015.”** Dalam skripsi ini, pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan agama dalam keluarga terhadap kedisiplinan beragama siswa kelas VIII SMPN 2 Patebon Kendal Tahun Ajaran 2014/2015. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik analisis regresi. Metode yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa ada pengaruh tetapi

kecil yaitu sebesar 2% antara pendidikan agama dalam keluarga terhadap kedisiplinan beragama siswa kelas VIII SMPN 2 Patebon Kendal Tahun Ajaran 2014/2015. Hasil hitung analisis regresi menunjukkan bahwa Freg lebih kecil dari Ftabel, maka artinya hipotesis yang berbunyi ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan agama dalam keluarga terhadap kedisiplinan beragama siswa kelas VIII SMPN 2 Patebon ditolak. Hal tersebut terjadi karena adanya faktor lain yang dapat mempengaruhi kedisiplinan beragama siswa, antara lain faktor lingkungan masyarakat dan sekolah.<sup>69</sup>

2. Skripsi yang ditulis oleh Nur Hidayati (103111086) mahasiswi UIN Walisongo Semarang Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan judul **“Pengaruh Bimbingan Keagamaan Orang Tua Terhadap Akhlak Siswa Kelas X SMAN 1 Pegandon Kab. Kendal Tahun Ajaran 2015/2016”**. Dalam skripsi ini, pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara bimbingan keagamaan orang tua terhadap akhlak siswa siswa kelas X SMAN 1 Pegandon Kab. Kendal tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini merupakan penelitian

---

<sup>69</sup> Ria Khoiriyah, *Pengaruh Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Kedisiplinan Beragama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Patebon Kendal Tahun Ajaran 2014/2015*, Skripsi, (Semarang: Fakultas Tarbiyah UIN Walisongo Semarang, 2015).

kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisa dengan teknik analisis regresi. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan ini terlihat dari  $r$  hitung atau  $r_{xy}$  (*r pearson correlation*) dengan indeks korelasi  $r_{xy} = 10.62$ . Berarti  $r_{xy} > r_{tabel}$ . sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara bimbingan keagamaan orang tua terhadap akhlak peserta didik kelas X di SMAN 1 Pegandong. Kab. Kendal Tahun Ajaran 2015/2016. Adapun besar pendidikan agama dalam keluarga terhadap akhlak peserta didik adalah sebesar 6.3% selebihnya ditentukan oleh variabel lain. Dengan demikian telah terbukti kebenaran hipotesis yang berbunyi “Pengaruh Bimbingan Keagamaan Orang Tua Terhadap Akhlak Siswa Kelas X SMAN 1 Pegandon Kab. Kendal Tahun Ajaran 2015/2016”<sup>70</sup>

3. Skripsi yang ditulis oleh Arfian Hidayat (113111157) mahasiswa UIN Walisongo Semarang Fakultas Tarbiyah dan Keguruan berjudul **“Studi Korelasi Antara Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Peserta Didik**

---

<sup>70</sup> Nur Hidayati, *Pengaruh Bimbingan Keagamaan Orang Tua Terhadap Akhlak Siswa Kelas X SMAN 1 Pegandon Kab. Kendal Tahun Ajaran 2015/2016*, Skripsi, (Semarang: Fakultas Tarbiyah UIN Walisongo Semarang, 2016).

**Kelas XI Madrasah Aliyah Sunan Kalijaga Bawang. Batang Tahun Ajaran 2015/2016**". Dalam skripsi ini, pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan agama dalam keluarga terhadap akhlak peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Sunan Kalijaga Bawang. Batang tahun ajaran 2015/2016. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan ini terlihat dari  $r$  hitung atau  $r_{xy}$  (*r pearson correlation*) dengan indeks korelasi  $r_{xy} = 0.629$ . Setelah diperoleh indeks korelasi, kemudian dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% dan 1% dengan  $df$  sebesar 75 dengan asumsi, jika  $r_{xy} (0.629) > r_{tabel} (0.2423)$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Adapun kontribusi pendidikan agama dalam keluarga terhadap akhlak peserta didik adalah sebesar 38% selebihnya ditentukan oleh variabel lain. Dengan demikian telah terbukti kebenaran hipotesis yang berbunyi "Studi Korelasi Antara Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas XI Madrasah Aliyah Sunan Kalijaga Bawang. Batang Tahun Ajaran 2015/2016"<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> Arfian Hidayat, *Studi Korelasi Antara Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas XI Madrasah Aliyah Sunan Kalijaga Bawang, Batang Tahun Ajaran 2015/2016*, Skripsi, (Semarang: Fakultas Tarbiyah UIN Walisongo Semarang, 2016).

Setelah melihat karya-karya penelitian di atas, seluruhnya mempunyai fokus yang berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Meskipun memiliki kesamaan dalam subjek yang diteliti. Penelitian ini memiliki aspek kebaruan dari penelitian terdahulu, yaitu penelitian ini lebih terfokus pada pengaruh teman sebaya dan pendidikan agama dalam keluarga terhadap akhlak siswa kelas XII MIPA 2 SMAN 14 ajaran 2021/2022.

### **C. Kerangka Berfikir**

Teman sebaya menjadi salah satu faktor terhadap perubahan kepribadian seseorang. Teman sebaya banyak memberikan pengaruh terhadap perkataan, perilaku, sikap, hobi, minat, sampai tingkah laku. Teman bergaul akan membentuk pribadi seseorang. Teman sebaya yang baik akan membentuk kepribadian anak menjadi baik begitu pula dengan sebaliknya. Dalam menghasilkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas diperlukan adanya usaha yang konsisten dan berkelanjutan dari orang tua dalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anak mereka baik lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa dan atau mampu berdiri sendiri, dimana ini merupakan kewajiban orang tua.

Kedua hal tersebut memiliki pengaruh penting dalam pembentukan akhlak siswa. Perhatian dari orang tua adalah kebutuhan anak yang utama dari semenjak anak dalam kandungan sampai kepada batas usia tertentu, apalagi pada usia-usia remaja seperti ini. Pada usia-usia remaja seperti ini pergaulan dengan teman juga harus diperhatikan karena anak lebih banyak menghabiskan waktu bergaul dengan teman-temannya di sekolah.

Oleh karena itu, control orang tua dalam mendidik anaknya harus menekankan Pendidikan yang berbasis agama, sehingga membentuk akhlak para siswa, juga memperhatikan lingkungan teman-teman disekitar para siswa.



#### D. Hipotesis Penelitian

Istilah hipotesis dari bahasa Yunani yang mempunyai dua kata *hupo* (sementara) dan *thesis* (pernyataan atau teori).<sup>72</sup> Jadi hipotesis yang kemudian cara penulisnya disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia menjadi hipotesa dan berkembang menjadi hipotesis.<sup>73</sup> Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.<sup>74</sup> Berdasarkan kerangka berpikir, maka peneliti menentukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: ada pengaruh yang signifikan antara pergaulan teman sebaya dan pendidikan agama dalam keluarga terhadap akhlak siswa

H<sub>0</sub>: tidak ada pengaruh yang signifikan antara pergaulan teman sebaya dan pendidikan agama dalam keluarga terhadap akhlak siswa.

Hipotesis yang penulis ajukan adalah: Ada pengaruh yang signifikan antara teman sebaya dan pendidikan agama dalam keluarga terhadap akhlak siswa kelas XII MIPA 2 SMAN 14 Semarang tahun pelajaran 2021/2022.

---

<sup>72</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung : ALFABETA, 2008), hlm. 37.

<sup>73</sup> Suharshimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 110.

<sup>74</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 69.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan prosedur yang reliabel dan terpercaya.<sup>75</sup> Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara teratur.<sup>76</sup> Penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian Lapangan (*field research*) merupakan suatu penelitian lapangan untuk memperoleh data-data yang sebenarnya terjadi di lapangan.<sup>77</sup>

Pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk menggambarkan mengenai pengaruh teman sebaya dan pendidikan agama dalam keluarga terhadap akhlak siswa di

---

<sup>75</sup> Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metode Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 10.

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), hlm. 11.

<sup>77</sup> Saifudin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 238.

sekolah. Penelitian ini menggunakan angket sebagai instrumen penelitiannya, dengan asumsi teman sebaya dan pendidikan agama dalam keluarga terhadap akhlak siswa di sekolah. Teman sebaya sebagai variabel  $X_1$ , pendidikan agama dalam keluarga sebagai variabel  $X_2$  dan akhlak siswa di sekolah sebagai variabel  $Y$ .

Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis korelasi ganda. Teknik analisis korelasi ganda merupakan sarana yang digunakan yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas dan hanya satu variabel terikat.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penelitian ini dilaksanakan pada:

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Semarang yang beralamat di Jl. Kokroso, Panggung Lor, Semarang Utara, Semarang, Indonesia.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15-29 Desember 2021.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi adalah keseluruhan siswa kelas XII MIPA 2 SMAN 14 Semarang yaitu 36 siswa.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan waktu, tenaga, dana, maka peneliti dapat menggunakan sampel itu.<sup>78</sup> Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* atau *judgmental sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penarikan sampel berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Pelaksanaan pengambilan sampel yang menggunakan teknik ini, awalnya peneliti harus mengidentifikasi semua karakteristik populasi, maupun dengan cara lain dalam mempelajari berbagai hal yang berhubungan dengan populasi. Setelah itu, barulah peneliti menetapkan

---

<sup>78</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 119-120.

berdasarkan pertimbangannya.<sup>79</sup> Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yang ada di kelas XII MIPA 2 yaitu sebanyak 36 orang.

#### **D. Variabel dan Indikator Penilaian**

##### 1. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahan pada variabel tidak bebas (terikat).

a. Variabel bebas pertama ( $X_1$ ) pada penelitian ini adalah pergaulan teman sebaya di sekitar siswa yang membentuk karakter siswa dengan beberapa indikator yang meliputi :

- 1) Kesamaan
- 2) Kedekatan
- 3) Keakraban
- 4) Ukuran kelompok
- 5) Tekanan emosional

b. Variabel bebas yang kedua ( $X_2$ ) adalah pendidikan agama yang diberikan di dalam keluarga dari orang tua kepada siswa dengan beberapa indikator yang meliputi:

- 1) Pendidikan aqidah, meliputi pendidikan ketauhidan dan rukun iman

---

79

<https://onlinelearning.uhamka.ac.id/mod/resource/view.php?id=127696>  
diakses pada hari Jum'at, 24 Desember 2021 pukul 09.30.

- 2) Pendidikan ibadah, seperti bersuci, sholat, puasa, zakat, infaq/shodaqoh/zakat, berdzikir
- 3) Pendidikan akhlak, meliputi hubungan antar manusia maupun dengan Allah SWT.

## 2. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel bebas.<sup>80</sup> Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah akhlak siswa kelas XII MIPA 2 SMAN 14 Semarang dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Akhlak kepada Allah meliputi bertaqwa kepada Allah, ikhlas, tawakkal, syukur, taubat.
- 2) Akhlak kepada orang tua contohnya menaati perintahnya, menghormatinya, mendoakannya.
- 3) Akhlak kepada masyarakat meliputi mengunjungi jika ada yang sakit, saling menghargai, dan menghormati
- 4) Akhlak kepada lingkungan seperti memelihara keseimbangan kehidupan, memanfaatkan alam sesuai dengan kebutuhan, melestarikan kekayaan alam dengan baik, membuang sampah pada tempatnya, tidak berburu binatang yang dilindungi.

---

<sup>80</sup> Masyhuri dan Zainuddin, *Metodologi Penelitian : Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, (Bandung : Refika Aditama, 2009), hlm. 122-123.

- 5) Akhlak kepada diri sendiri contohnya menghindari perbuatan yang tidak baik atau perbuatan tercela, memelihara kesucian jiwa, pemaaf, jujur, tidak sombong.
- 6) Akhlak kepada teman sebaya meliputi menghormati teman sebaya sesuai dengan kondisi dan kedudukannya, menjaga batas-batas kesopanan dan tidak melanggar norma-norma agama, saat bertemu hendaknya mengucapkan salam, saling berbagi, jika ada teman yang salah jangan memojokkan, mencela, dan menghinanya tapi menasehatinya dengan bahasa yang lembut dan sopan.

## **E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Berikut teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan di penelitian ini:

### **1. Observasi**

Observasi hakikatnya merupakan kegiatan yang menggunakan panca indra untuk memperoleh informasi. Observasi yang digunakan peneliti adalah observasi tidak

terstruktur. observasi tidak terstruktur adalah pengamatan yang dilakukan tanpa pedoman observasi, sehingga mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.<sup>81</sup>

## 2. Angket (kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.<sup>82</sup> Pada umumnya tujuan penggunaan angket atau kuesioner adalah untuk memperoleh data mengenai latar belakang peserta didik sebagai salah satu bahan dalam menganalisis tingkah laku dan proses belajar mereka.<sup>83</sup>

Metode angket digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data tentang akhlak siswa kelas XII MIPA 2 SMAN 14 Semarang tahun ajaran 2021/2022. Adapun angket yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Dalam angket tertutup pertanyaan mengharapakan jawaban singkat atau mengharapakan responden memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia. Sehingga responden tinggal memilih

---

<sup>81</sup> Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm.51.

<sup>82</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ... , hlm. 199.

<sup>83</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 84

jawaban-jawaban yang telah disediakan. Angket dalam penelitian ini terdiri dari pernyataan yang bersifat positif dan negatif. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai teman sebaya, pendidikan agama dalam keluarga, dan akhlak siswa kelas XII MIPA 2 SMAN 14 Semarang.

**Tabel 3.1**

**Kisi-Kisi Instrument Penelitian  
Teman Sebaya**

No.	Indikator	Kode Pernyataan		Jml
		+	-	
1	Kesamaan	1,2	3,4	4
2	Kedekatan	5,6,7	8,9	5
3	Keakraban	10,11	12,13	4
4	Ukuran kelompok	14	15,16	3
5	Tekanan emosional	17,18	19,20	4
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>8</b>	<b>20</b>

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Instrument Penelitian**  
**Pendidikan Agama Dalam Keluarga**

No.	Indikator	Kode Pernyataan		Jml
		+	-	
1.	Pendidikan Aqidah	1,3	2	3
2.	Pendidikan Ibadah	4,6,8,11	5,7,8,10	8
3.	Pendidikan Akhlak	12,13,16,17,18,1 9,20,21,23,25	14,15,19,22,24	14
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>10</b>	<b>25</b>

**Tabel 3.3**  
**Kisi-Kisi Instrument Penelitian**  
**Akhlak Siswa**

No.	Indikator	Kode Pernyataan		Jml
		+	-	
1.	Akhlak Kepada Allah	1,2,3	4,5	5
2.	Akhlak Kepada Orangtua	6,7,8,9	10	5
3.	Akhlak Kepada Masyarakat		11	1
4.	Akhlak Kepada	13,14,15,16	12	5

	Lingkungan			
5.	Akhlahk Kepada Diri Sendiri	17,18,20	19	4
6.	Akhlahk Kepada Teman Sebaya	21,22,23	24,25	5
<b>Jumlah</b>		<b>17</b>	<b>8</b>	<b>25</b>

Angket dalam penelitian ini, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik yang menghitung nilai kualitas dan kuantitas dengan cara memberikan penilaian berdasarkan jawaban yang telah tersedia di angket dan disebarkan kepada para responden, kemudian diberikan penilaian dengan kriteria sebagai berikut:

Kriteria pemberian nilai untuk pernyataan positif

- 1) Untuk jawaban selalu mendapat nilai 4
- 2) Untuk jawaban sering mendapat nilai 3
- 3) Untuk jawaban kadang-kadang mendapat nilai 2
- 4) Untuk jawaban tidak pernah mendapat nilai 1

Kriteria pemberian skor untuk pernyataan negatif

- 1) Untuk jawaban selalu mendapat nilai 1
- 2) Untuk jawaban sering mendapat nilai 2
- 3) Untuk jawaban kadang-kadang mendapat nilai 3
- 4) Untuk jawaban tidak pernah mendapat nilai 4

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>84</sup> Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data yang berkaitan dengan sekolah, seperti letak geografis, demografis dan organisasi sekolah.

---

<sup>84</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ... , hlm. 201

## F. Analisis Uji Instrumen

### 1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas berguna untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian angket yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dari para responden. Validitas instrument

$$r = \frac{(\sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{((n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2))}}$$

dalam penelitian ini menggunakan korelasi product moment dengan persamaan:

Keterangan:

r = koefisien validitas yang dicari

x = skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

y = skor total yang diperoleh dari subjek dari seluruh item

n = jumlah responden

$\sum X$  = jumlah skor variabel X

$\sum Y$  = jumlah skor variabel Y

$\sum X^2$  = jumlah kuadrat skor variabel X

$\sum Y^2$  = jumlah kuadrat skor variabel Y

Soal dikatakan valid apabila nilai  $r_{xy}$  yang diperoleh lebih besar atau sama besar dengan  $r_{tabel}$  dari taraf signifikan yaitu 5%, jika hasilnya lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka pernyataan tidak valid. Soal yang tidak valid akan dibuang, sedangkan soal yang valid akan digunakan untuk memperoleh data penelitian. Berdasarkan hasil hitung uji validitas soal diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Analisis Validitas Butir Angket**  
**Teman Sebaya ( $X_1$ )**

No. Soal	Validitas		Keterangan
	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$ 5%	
1	0,34653	0,329	Valid
2	0,3059611	0,329	Tidak
3	0,6359367	0,329	Valid
4	0,67330958	0,329	Valid
5	0,36912932	0,329	Valid
6	0,499946	0,329	Valid
7	0,3108813	0,329	Tidak
8	0,36788206	0,329	Valid
9	0,6536028	0,329	Valid
10	0,149896771	0,329	Tidak
11	0,02923546	0,329	Tidak
12	0,59585357	0,329	Valid
13	0,46170648	0,329	Valid
14	0,285871886	0,329	Tidak
15	0,15836589	0,329	Tidak
16	0,5094576	0,329	Valid

17	0,37625815	0,329	Valid
18	0,3621139	0,329	Valid
19	0,57585836	0,329	Valid
20	0,4985832	0,329	Valid

Tabel 3.4 menunjukkan bahwa terdapat 14 soal instrument angket teman sebaya adalah valid.

**Tabel 3.5**  
**Analisis Validitas Butir Angket**  
**Pendidikan Agama Dalam Keluarga (X<sub>2</sub>)**

No. Soal	Validitas		Keterangan
	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel 5%</sub>	
1	0,649446241	0,329	Valid
2	-0,115	0,329	Tidak
3	0,61289	0,329	Valid
4	0,60508	0,329	Valid
5	0,41043	0,329	Valid
6	0,67215	0,329	Valid
7	0,544	0,329	Valid
8	0,4588	0,329	Valid
9	0,56902	0,329	Valid
10	0,34342	0,329	Valid
11	0,59894	0,329	Valid
12	0,698	0,329	Valid
13	0,57418	0,329	Valid
14	0,52171	0,329	Valid
15	0,54055	0,329	Valid
16	0,47827	0,329	Valid
17	0,4371	0,329	Valid
18	0,37145	0,329	Valid
19	0,52749	0,329	Valid
20	0,21394	0,329	Tidak

21	0,46181	0,329	Valid
22	0,19028	0,329	Tidak
23	0,57569	0,329	Valid
24	0,21556	0,329	Tidak
25	0,249	0,329	Tidak

Tabel 3.5 menunjukkan bahwa terdapat 20 soal instrument angket pendidikan agama dalam keluarga adalah valid.

**Tabel 3.6**  
**Analisis Validitas Butir Angket**  
**Akhlak Siswa (Y)**

No. Soal	Validitas		Keterangan
	$r_{hitung}$	$r_{tabel\ 5\%}$	
1	0,4898703	0,329	Valid
2	0,34588	0,329	Valid
3	0,50363	0,329	Valid
4	0,4438	0,329	Valid
5	0,5731	0,329	Valid
6	0,34242	0,329	Valid
7	0,4741	0,329	Valid
8	0,62106	0,329	Valid
9	0,38017	0,329	Valid
10	0,26219	0,329	Tidak
11	0,46485	0,329	Valid
12	0,22618	0,329	Tidak
13	0,61911	0,329	Valid
14	0,48509	0,329	Valid
15	0,53966	0,329	Valid
16	0,5895	0,329	Valid
17	0,23666	0,329	Tidak
18	0,7186	0,329	Valid
19	0,52483	0,329	Valid

20	0,54894	0,329	Valid
21	0,60548	0,329	Valid
22	0,48051	0,329	Valid
23	0,27061	0,329	Tidak
24	0,3747	0,329	Valid
25	0,52993	0,329	Valid

Tabel 3.5 menunjukkan bahwa terdapat 20 soal instrument angket pendidikan agama dalam keluarga adalah valid.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrument yang sudah di uji validitasnya kemudian di uji reliabilitasnya. Rumus yang digunakan yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2}\right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$n$  = Banyaknya item soal

1 = Bilangan Konstan

$Si^2$  = Jumlah varian skor tiap-tiap butir item

$St^2$  = Varian total<sup>85</sup>

---

<sup>85</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 109.

Dengan klasifikasi reliabilitas soal:

Nilai	Keterangan
$r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r_{11} < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq r_{11} < 0,90$	Tinggi
$0,90 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat tinggi

Nilai  $r_{11}$  yang diperoleh dikonsultasikan dengan product moment dengan taraf signifikan 5%. Jika  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$  maka item tes yang diujikan reliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien reliabilitas soal angket untuk teman sebaya diperoleh  $r_{11} = 0,7239$ , sedangkan untuk  $r_{\text{tabel}}$  product moment dengan taraf signifikan 5% dengan  $n = 20$  diperoleh  $r_{\text{tabel}} = 0,444$ . Karena  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$  artinya koefisien reliabilitas uji coba memiliki kriteria pengujian yang reliabel.

Untuk soal pendidikan agama dalam keluarga diperoleh  $r_{11} = 1,037658$ , sedangkan untuk  $r_{\text{tabel}}$  product moment dengan taraf signifikan 5% dengan  $n = 25$  diperoleh  $r_{\text{tabel}} = 0,396$ . Karena Karena  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$  artinya koefisien reliabilitas uji coba memiliki kriteria pengujian yang reliabel.

Sedangkan untuk akhlak siswa diperoleh  $r_{11} = 1,037088$  sedangkan untuk  $r_{tabel}$  product moment dengan taraf signifikan 5% dengan  $n = 25$  diperoleh  $r_{tabel} = 0,396$ . Karena  $r_{11} > r_{tabel}$  artinya koefisien reliabilitas uji coba memiliki kriteria pengujian yang reliabel.

## **G. Teknik Analisis Data**

### 1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan merupakan tahap pertama dengan menyusun tabel sesuai variabel yang ada. Teknik Analisis Data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami. Dalam analisis ini, peneliti memasukkan hasil perolehan nilai angket untuk memudahkan perhitungan dalam pengolahan data selanjutnya.

Selanjutnya nilai hasil penskoran dari tiga data tersebut dalam tabel frekuensi dengan pengolahan sepenuhnya. Diantaranya mencari interval, nilai rata-rats, standar deviasi serta menentukan kualitas.

- a. Menentukan rentang (R), yaitu data terbesar dikurangi data terkecil.
- b. Menentukan banyak kelas interval (K) dengan rumus:  
$$K = 1 + (3,3) \log n$$
- c. Menentukan panjang interval

Rumus:

$$\text{Panjang Kelas (P)} = \frac{\text{Rentang Nilai (R)}}{\text{Banyaknya Kelas (K)}}$$

- d. Membuat tabel frekuensi
- e. Membuat rata-rata dan standar deviasi

1) Mencari mean variabel  $X_1$ ,  $\bar{X}_1 = \frac{\sum X_1}{N}$

2) Mencari mean variabel  $X_2$ ,  $\bar{X}_2 = \frac{\sum X_2}{N}$

3) Mencari mean variabel  $Y$ ,  $\bar{Y} = \frac{\sum Y}{N}$

- 4) Mencari Standar Deviasi (SD)

$$SD = \sqrt{\frac{\sum(X_1 - \bar{X}_1)^2}{N-1}} \quad SD = \sqrt{\frac{\sum(X_2 - \bar{X}_2)^2}{N-1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum(Y - \bar{Y})^2}{N-1}}$$

- f. Membuat tabel kualitas variabel, menggunakan standar skala lima atau Nilai huruf A – B – C – D – dan E, dengan patokan:<sup>86</sup>

1)  $M + 1,5 \text{ SD ke atas}$  = A (Sangat Baik)

2)  $M + 0,5 \text{ SD}$  = B (Baik)

3)  $M - 0,5 \text{ SD}$  = C (Cukup)

4)  $M - 1,5 \text{ SD}$  = D ((Kurang)

5) Kurang dari  $M - 1,5 \text{ SD}$  = E (Sangat Kurang)

---

<sup>86</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 174-175.

## 2. Uji korelasi ganda

$$R_{y.x_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Di mana:

$R_{y.x_1x_2}$  = korelasi antara variabel  $X_1$  dengan  $X_2$  secara bersama-sama dengan variabel  $Y$ .

$r_{yx_1}$  = korelasi *Product Moment* antara  $X_1$  dengan  $Y$ .

$r_{yx_2}$  = korelasi *Product Moment* antara  $X_2$  dengan  $Y$ .

$r_{x_1x_2}$  = korelasi *Product Moment* antara  $X_1$  dengan  $X_2$ .

### a. Uji Sigfikansi

$$Fh = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1 - R^2)}{(n - k - 1)}}$$

Di mana:

$R$  = koefisien korelasi

$k$  = jumlah variabel independen

$n$  = jumlah anggota sampel.

Kaidah penguji signifikansi:

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  signifikan

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  tidak signifikan

Cari nilai  $F_{tabel}$  menggunakan tabel  $F$  dengan  $\alpha = 0,05$ .

$$F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(db=k), (db=n-k-1)}$$

3. Uji Hipotesis

- 1) Buatlah  $H_1$  dan  $H_0$  dalam bentuk kalimat
- 2) Buatlah  $H_1$  dan  $H_0$  dalam bentuk statistic
- 3) Buatlah tabel penolong untuk menghitung nilai korelasi ganda
- 4) Masukkan angka-angka statistik dari tabel penolong dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Selanjutnya, hasil dari korelasi kemudian hitung dengan korelasi ganda (R) dengan rumus:

$$R_{y.x_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

- 5) Menguji signifikansi dengan rumus  $F_{hitung}$ :

$$Fh = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1 - R^2)}{(n - k - 1)}}$$

- 6) Dari hasil perhitungan tadi buatlah kesimpulan

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Data Umum

###### a. Sejarah berdirinya SMAN 14 Semarang

SMAN 14 Semarang didirikan berdasarkan SK Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No:52/0/1988 tanggal 8 Februari 1988, SMA Negeri 14 Semarang diampu oleh Kepala SMU Negeri 3 Semarang (Bp. Soetiman) mulai tahun 1987 s.d. 1989.

Bangunan Fisik SMAN 14 Semarang menempati lahan Seluas 10.000 m<sup>2</sup> terdiri dari: Pembelian oleh Program Depdikbud Seluas 5.000 m<sup>2</sup> dan Hibah dari PT. Tanah Mas Seluas 5.000 m<sup>2</sup>. Berdasarkan Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor: 474/C/Kep/I/1995, tanggal 1 September 1995 SMA Negeri 14 Semarang Diberikan Piagam Penetapan Tipe Sekolah Menengah Umum Rencana Type B dengan Nomor: 090/03/95 Pada Tanggal 15 September 1995.

Selama pendirian SMAN 14 Semarang 1988 sampai sekarang telah terjadi 12 kali pergantian kepala sekolah, yaitu Soewarni BA (1989-1994), Drs. Sardju,

Maheri (1994-1996), Drs. Mawardi (1996- 8 Januari 2001), Drs. Widodo (9 Januari 2001 – 2 September 2001), Drs. Sripah Sugijanto (3 September 2001 – 15 Maret 2002), Drs. Soerjanto (23 Maret 2002 – 17 Juni 2002), Drs. Pudji Tikno (18 Juni 2002 – 15 November 2005), Drs. Waino S, S.Pd, M.Pd (16 November 2005 – 15 November 2009), Drs. Wagino Sunarto, M.Pd (16 Novemver 2009 – 6 Februari 2014), Dra. Hj. Wiji Eny Ngudi Rahayu, M.Pd (7 Februari 2014 – 1 September 2016), Dra. Lukita Yuniati, M.Pd (1 September 2016 – 29 Desember 2017), dan Dra. Sulastri, M.Pd (29 Desember 2017 – sekarang).

**b. Identitas Sekolah**

- 1) Nama Sekolah : SMAN 14 Semarang
- 2) NPSN/NSS :20328899/301036308503
- 3) Alamat Lengkap
  - Jalan : Jl. Kokrosono
  - RT/RW : 5/13
  - Kelurahan : Panggung Lor
  - Kota : Semarang
  - Provinsi : Jawa Tengah
  - Kode Pos : 50177
- 4) SK Pendirian Sekolah : 052/3/1988

- 5) Tanggal SK Pendirian : 8 Februari 1988
- 6) Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- 7) SK Ijin Operasional : 11/A5.1/E/1988
- 8) SK Akreditasi : 220/BAP-SM/X/2016
- 9) Tanggal SK Akreditasi : 29 Oktober 2016
- 10) Luas Tanah : 10.000 m<sup>2</sup>
- 11) Nomor Telepon : 024-3513404
- 12) Email :  
sman14smg\_padbllass@yahoo.com
- 13) Website : <http://sman14-smg.sch.id>

**c. Visi dan Misi SMAN 14 Semarang**

- 1) Visi SMAN 14 Semarang  
“Terwujudnya sekolah yang Religius, Berakhlak Mulia, Berprestasi, Terampil, dan Berbudaya Lingkungan Hidup”
- 2) Misi SMAN 14 Semarang
  - a) Mewujudkan keimanan dan ketaqwaan warga sekolah melalui kegiatan keagamaan.
  - b) Mewujudkan budaya “SIAP 14” (Smart, Innovative, Active, and Persistent)
    - (1) Siap senyum
    - (2) Siap salam
    - (3) Siap sapa

- (4) Siap jujur
  - (5) Siap antri
  - (6) Siap rapi
  - (7) Siap bermusyawarah
  - (8) Siap meminta tolong
  - (9) Siap meminta maaf
  - (10) Siap terima kasih
  - (11) Siap tepat waktu
  - (12) Siap melaksanakan tugas
  - (13) Siap melaksanakan kode etik sekolah
  - (14) Siap melestarikan fungsi lingkungan, mencegah pencemaran lingkungan dan mencegah kerusakan lingkungan
- c) Mewujudkan prestasi peserta didik melalui kegiatan akademik dan non akademik
- d) Mewujudkan prestasi kerja pada pendidik dan tenaga kependidikan
- e) Mewujudkan kecakapan hidup, jiwa kewirausahaan, dan pembudayaan seni budaya daerah dan nasional peserta didik melalui kegiatan pengembangan diri

**d. Struktur Organisasi SMAN 14 Semarang**

Demi kelancaran aktivitas sebuah lembaga pendidikan, adanya struktur organisasi memegang

peranan yang sangat penting. Fungsi dari adanya struktur organisasi adalah untuk memperjelas hubungan antar bagian dan fungsinya masing-masing untuk mewujudkan tujuan bersama, yaitu tujuan lembaga pendidikan pada khususnya dan pendidikan nasional pada umumnya. Agar koordinasi yang baik antara pemimpin dan para staff dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab untuk mengelola administrasi sekolah, maka dibentuklah struktur organisasi dalam lembaga pendidikan tersebut. Sehingga dapat mencapai tujuan yang ditentukan secara efisien dan efektif.

#### Struktur Organisasi SMAN 14 Semarang

- 1) Kepala Sekolah : Dra. Sulastri, M.Pd.
- 2) Waka Ur Kurikulum : Rina Lukita Sari, S.Pd.
- 3) Waka Ur Kesiswaan : Ichsan Budi Lestari, M.Si.
- 4) Waka Ur Humas : Suspeni, S.Pd.
- 5) Waka Ur Sarpras : Johan Imanudin, S.Pd.
- 6) Komite Sekolah : Ibnu Subroto, S.Sos.

#### **e. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik Tahun Ajaran 2021/2022**

- 1) Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

SMAN 14 Semarang adalah salah satu sekolah yang memperhatikan pengalaman, kualitas, dan ketrampilan guru. Menyadari pentingnya tenaga

pendidik dalam proses mengajar, lembaga ini sangat memperhatikan mutu dan keahlian guru. Mengingat sekolah ini adalah sekolah dengan status negeri, pastilah banyak tes yang dilakukan dalam menyeleksi guru hingga menghasilkan guru yang berkualitas. Terbukti dari tenaga pendidik berjumlah 50 yang sebagian besar adalah pegawai negeri dengan kualifikasi S1, S2, dan S3 dari berbagai guru mata pelajaran. Peran serta dari tenaga perpustakaan, tenaga administrasi, satpam sangat membantu dalam kegiatan pembelajaran di SMAN 14 Semarang.

## 2) Keadaan Peserta Didik

SMAN 14 Semarang terdiri dari 972 peserta didik yang terbagi menjadi 2 peminatan jurusan, yaitu: MIPA dan IPS. Jurusan MIPA terdiri dari 5 kelas. Kelas X MIPA (180 peserta didik), kelas XI MIPA (180 peserta didik), XII MIPA (180 peserta didik). Jurusan IPS terdiri dari 4 kelas. Kelas X IPS (144 peserta didik), kelas XI IPS (144 peserta didik), kelas XII IPS (144 peserta didik).

## f. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang sangat penting dan merupakan fasilitas pendidikan yang sangat menunjang bagi berlangsungnya proses

belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana yang dimiliki SMAN 14 Semarang berada dalam kondisi baik, karena lembaga pendidikan ini mendapat penghargaan adiwiyata karena keindahan, kebersihan di lingkungan sekolah. Diantaranya seperti yang tertera dalam tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Sarana dan Prasarana**

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Keterangan
1	Ruang Kelas	27 ruang
2	Ruang Guru	1 ruang
3	Ruang Tata Usaha	1 ruang
4	Aula	1 unit
5	Lab. IPA	3 ruang
6	Lab. Komputer	2 ruang
7	Studio Musik	1 ruang
8	Studio Radio	1 ruang
9	Perpustakaan	1 ruang
10	Masjid	1 unit
11	Wifi	7 buah
12	Toilet/Kamar Mandi	15 unit

### **g. Daftar Responden**

Responden dalam penelitian ini adalah 100% dari jumlah keseluruhan kelas XII MIPA 2 SMAN 14 Semarang. Dengan rincian  $36 \text{ siswa (populasi)} \times 100\% = 36 \text{ siswa (sampel)}$ .

## **2. Data Hasil Penelitian**

Setelah penelitian dilakukan, peneliti mendapat data tentang teman sebaya, pendidikan agama dalam keluarga, dan akhlak siswa kelas XII MIPA 2 SMAN 14 Semarang menggunakan angket yang telah disebar ke 36 siswa. Tetapi sebelum angket disebar, peneliti perlu melakukan uji validitas dan reliabilitas dari soal yang terdapat di angket. Pertanyaan yang terdapat dalam uji coba angket terdapat 20 soal tentang teman sebaya, 25 soal tentang pendidikan agama dalam keluarga, dan 25 soal tentang akhlak siswa.

Hasil uji tersebut, dari 20 soal tentang teman sebaya, diperoleh 14 pertanyaan yang valid dan reliabel, dari 25 soal tentang pendidikan agama dalam keluarga diperoleh 20 pertanyaan yang valid dan reliabel, dan dari 25 soal tentang akhlak siswa, diperoleh 21 soal yang dinyatakan valid dan reliabel. Dari hasil uji coba instrument pertanyaan, 14 tentang teman sebaya, 20 pendidikan agama dalam keluarga, dan 21 tentang akhlak siswa yang dinyatakan valid dan reliabel

disebarkan kepada 36 siswa kelas XII MIPA 2 sebagai responden dalam melakukan penelitian.

## **B. Analisis Data**

### **1. Analisis Pendahuluan**

Dalam hal ini akan di deskripsikan tentang hubungan teman sebaya dan pendidikan agama dalam keluarga dengan akhlak siswa kelas XII MIPA 2 Semarang Tahun Ajaran 2021/2022. Setelah mengetahui data dari penelitian, kemudian data dihitung untuk mengetahui hubungan antar variabel dalam penelitian ini. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

#### **a. Teman Sebaya**

- 1) Skor terendah : 53
- 2) Skor tertinggi : 77
- 3) Skor rata-rata : 67,4
- 4) Rentang/interval nilai:  
$$R = H - L$$
$$= 77 - 53 = 24$$
- 5) Banyak kelas interval (K)  
$$K = 1 + 3,3 \log N$$
$$= 1 + 3,3 (\text{Log } 36)$$
$$= 1 + 3,3 (1,5563)$$
$$= 1 + 5,1357$$

= 6,1357 dibulatkan 7

6) Menentukan kelas interval

$$I = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{24}{7} = 3,42 \text{ dibulatkan menjadi } 4$$

Sehingga diperoleh tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Frekuensi Skor Data (X<sub>1</sub>)**  
**Teman Sebaya**

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	53-56	2	5,6 %
2.	57-60	0	0%
3.	61-64	6	16,7%
4.	65-68	13	36,1%
5.	69-72	9	25%
6.	73-76	5	13,9%
7.	77-80	1	2,7%

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui teman sebaya terdapat frekuensi terbanyak yaitu pada skor 65-68 sebanyak 13 orang dengan persentase 36,1% dan frekuensi terendah pada skor 57-60 sebanyak 0 responden dengan persentase 0%.

7) Mencari Mean dan Deviasi Standar

a) Mencari Variabel  $X_1$ ,  $\bar{X}_1 = \frac{\Sigma X_1}{N}$   
 $= \frac{2428}{36}$   
 $= 67,44$

b) Standar Deviasi

$$\begin{aligned} \text{SD} &= \sqrt{\frac{\Sigma(X_1 - \bar{X}_1)^2}{N-1}} \\ &= \sqrt{\frac{1006,8}{35}} \\ &= \sqrt{28,768} = 5,36 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui kualitas variabel teman sebaya, maka perlu mengubah skor mentah ke dalam standar skala lima sebagai berikut:

$$M + 1,5 \text{ SD ke atas } 67,44 + 1,5 \times 5,36 = 75,48 =$$

A (Sangat Baik)

$$M + 0,5 \text{ SD } 67,44 + 0,5 \times 5,36 = 70,12 =$$

B (Baik)

$$M - 0,5 \text{ SD } 67,44 - 0,5 \times 5,36 = 64,76 =$$

C (Cukup)

$$M - 1,5 \text{ SD } 67,44 - 1,5 \times 5,36 = 59,4 = D$$

((Kurang)

Kurang dari  $M - 1,5 \text{ SD}$  kurang dari 59,4 E

(Sangat Kurang).

Dari data diatas dapat diketahui bahwa rata-rata teman sebaya 67,44 masuk dalam kategori “cukup”.

b. Pendidikan Agama Dalam Keluarga

- 1) Skor terendah : 69
- 2) Skor tertinggi : 100
- 3) Skor rata-rata : 88,11
- 4) Rentang/interval nilai:

$$R = H - L$$
$$= 100 - 69 = 31$$

5) Banyak kelas interval (K)

$$K = 1 + 3,3 \log N$$
$$= 1 + 3,3 (\text{Log } 36)$$
$$= 1 + 3,3 (1,5563)$$
$$= 1 + 5,1357$$
$$= 6,1357 \text{ dibulatkan } 7$$

6) Menentukan kelas interval

$$I = \frac{R}{K}$$
$$= \frac{31}{7} = 4,42, \text{ dibulatkan menjadi } 5$$

Sehingga diperoleh tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Frekuensi Skor Data (X<sub>2</sub>)**  
**Pendidikan Agama Dalam Keluarga**

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	69-73	2	5,6 %
2.	74-78	2	5,6%
3.	79-83	6	16,6%
4.	84-88	5	13,8%
5.	89-93	10	27,8%
6.	94-98	9	25%
7.	99-103	2	5,6%

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui teman sebaya terdapat frekuensi terbanyak yaitu pada skor 89-93 sebanyak 10 orang dengan persentase 27,8% dan frekuensi terendah pada skor 69-73, 74-78, dan 99-103 sebanyak 2 responden dengan persentase 5,6%.

7) Mencari Mean dan Deviasi Standar

a) Mencari Variabel X<sub>2</sub>,  $\bar{X}_2 = \frac{\sum X_2}{N}$

$$= \frac{3172}{36}$$

$$= 88,11$$

b) Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (X_2 - \bar{X}_2)^2}{N-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{2217,55}{35}}$$

$$= \sqrt{63,3587} = 7,959$$

Untuk mengetahui kualitas variabel teman sebaya, maka perlu mengubah skor mentah ke dalam standar skala lima sebagai berikut:

$$M + 1,5 \text{ SD ke atas } 88,11 + 1,5 \times 7,959 = 100,0485 = A \text{ (Sangat Baik)}$$

$$M + 0,5 \text{ SD } 88,11 + 0,5 \times 7,959 = 92,0895 = B \text{ (Baik)}$$

$$M - 0,5 \text{ SD } 88,11 - 0,5 \times 7,959 = 84,1305 = C \text{ (Cukup)}$$

$$M - 1,5 \text{ SD } 88,11 - 1,5 \times 7,959 = 76,1715 = D \text{ ((Kurang)}$$

Kurang dari  $M - 1,5 \text{ SD}$  kurang dari 76,1715 = E (Sangat Kurang).

Dari data diatas dapat diketahui bahwa rata-rata teman sebaya 88,11 masuk dalam kategori “cukup”.

c. Akhlak Siswa

- 1) Skor terendah : 62
- 2) Skor tertinggi : 96
- 3) Skor rata-rata : 79,86
- 4) Rentang/interval nilai:

$$R = H - L$$

$$= 96 - 62 = 34$$

5) Banyak kelas interval (K)

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log N \\ &= 1 + 3,3 (\log 36) \\ &= 1 + 3,3 (1,5563) \\ &= 1 + 5,1357 \\ &= 6,1357 \text{ dibulatkan } 7 \end{aligned}$$

6) Menentukan kelas interval

$$\begin{aligned} I &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{34}{7} = 4,85 \text{ dibulatkan menjadi } 5 \end{aligned}$$

Sehingga diperoleh tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Frekuensi Skor Data (Y)**  
**Akhlak Siswa**

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	62-66	3	8,3%
2.	67-71	0	0%
3.	72-76	10	27,8%
4.	77-81	7	19,5%
5.	82-86	10	27,8%
6.	87-91	3	8,3%
7.	92-96	3	8,3%

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui teman sebaya terdapat frekuensi terbanyak yaitu pada skor 72-76 dan 82-86 sebanyak 10 orang dengan persentase 27,8% dan frekuensi terendah pada skor 62-66, 87-91, dan 92-96 sebanyak 3 responden dengan persentase 8,3%.

7) Mencari Mean dan Deviasi Standar

$$\begin{aligned}
 \text{a) Mencari Variabel } Y, \bar{Y} &= \frac{\Sigma Y}{N} \\
 &= \frac{2875}{36} \\
 &= 79,86
 \end{aligned}$$

b) Standar Deviasi

$$\begin{aligned}
 \text{SD} &= \sqrt{\frac{\Sigma(Y-\bar{Y})^2}{N-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{2270,305}{35}} \\
 &= \sqrt{64,865} = 8,053
 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui kualitas variabel teman sebaya, maka perlu mengubah skor mentah ke dalam standar skala lima sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M + 1,5 \text{ SD ke atas } &79,86 + 1,5 \times 8,053 = 91,93 \\
 &= \text{A (Sangat Baik)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 M + 0,5 \text{ SD} &79,86 + 0,5 \times 8,053 = 83,88 = \\
 &\text{B (Baik)}
 \end{aligned}$$

$$M - 0,5 \text{ SD} \quad 79,86 - 0,5 \times 8,053 = 75,83 =$$

C (Cukup)

$$M - 1,5 \text{ SD} \quad 79,86 - 1,5 \times 8,053 = 67,78 =$$

D ((Kurang)

Kurang dari  $M - 1,5 \text{ SD}$  kurang dari  $67,78 = E$   
(Sangat Kurang).

Dari data diatas dapat diketahui bahwa rata-rata teman sebaya 79,86 masuk dalam kategori “cukup”.

## 2. Uji Korelasi Ganda

- a. Buatlah  $H_1$  dan  $H_0$  dalam bentuk kalimat

$H_1$  : Terdapat hubungan yang signifikan antara teman sebaya, pendidikan agama dalam keluarga terhadap akhlak siswa kelas XII MIPA 2 SMAN 14 Semarang

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara teman sebaya, pendidikan agama dalam keluarga terhadap akhlak siswa kelas XII MIPA 2 SMAN 14 Semarang

- b. Buatlah  $H_1$  dan  $H_0$  dalam bentuk statistic

$$H_1 = R \neq 0$$

$$H_0 = R = 0$$

- c. Buatlah tabel penolong untuk menghitung tabel korelasi ganda

1) Korelasi  $X_1$  dengan Y

**Tabel 4.5**  
**Korelasi X<sub>1</sub> dengan Y**

Simbol Statistik	Nilai Statistik
N	36
ΣX <sub>1</sub>	2426
ΣY	2875
ΣX <sub>1</sub> <sup>2</sup>	164762
ΣY <sup>2</sup>	231871
Σ X <sub>1</sub> Y	194609

$$r_{x_1,y} = \frac{n(\sum x_1 y) - (\sum x_1)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x_1^2) - (\sum x_1)^2\} \{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{x_1,y} = \frac{36(194609) - (2426)(2875)}{\sqrt{\{36(164762) - (2426)^2\} \{36(231871) - (2875)^2\}}}$$

$$= 0,4671$$

**Tabel 4.6**  
**Korelasi X<sub>2</sub> dengan Y**

Simbol Statistik	Nilai Statistik
N	36
ΣX <sub>2</sub>	3172
ΣY	2875
ΣX <sub>2</sub> <sup>2</sup>	281706
ΣY <sup>2</sup>	231871
ΣX <sub>2</sub> Y	254658

$$r_{x_i,y} = \frac{n(\sum x_i y) - (\sum x_i)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x_i^2) - (\sum x_i)^2\} \{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{x_2,y} = \frac{36(254658) - (3172)(2875)}{\sqrt{\{36(281706) - (3172)^2\} \{36(231871) - (2875)^2\}}} = 0,05905$$

**Tabel 4.7**  
**Korelasi X<sub>1</sub> dengan X<sub>2</sub>**

Simbol Statistik	Nilai Statistik
N	36
ΣX <sub>1</sub>	2428
ΣX <sub>2</sub>	3172
ΣX <sub>1</sub> <sup>2</sup>	164762
ΣX <sub>2</sub> <sup>2</sup>	281706

$\Sigma X_1 X_2$	214652
------------------	--------

$$r_{xi,y} = \frac{n(\Sigma X_i Y) - (\Sigma X_i)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n(\Sigma X_i^2) - (\Sigma X_i)^2\} \{n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{X_1 X_2} = \frac{36(214652) - (2428)(3172)}{\sqrt{\{36(164762) - (2428)^2\} \{36(281706) - (3172)^2\}}}$$

$$= 0,48065$$

d. Rumus Analisis Korelasi Ganda

$$R_{y.x_1 x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1 x_2}}{1 - r_{x_1 x_2}^2}}$$

$$R_{y.x_1 x_2} = \sqrt{\frac{(0,4671^2) + (0,05905^2) - 2(0,4671 \times 0,05905 \times 0,48065)}{1 - (0,48065^2)}}$$

$$= \sqrt{0,2535}$$

$$= 0,503$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara teman sebaya ( $X_1$ ) dan pendidikan agama dalam keluarga ( $X_2$ ) terhadap akhlak siswa kelas XII MIPA 2 SMAN

14 Semarang tergolong kuat karena hasil perhitungan di atas besar R adalah sebesar  $0,503 \approx 1$ . Sedangkan untuk menyatakan besar kecilnya kontribusi variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel Y atau koefisien determinan =  $R^2 \times 100\%$  atau  $(0,503^2 \times 100\% = 25,3)$ . Selanjutnya untuk mengetahui keberartian korelasi ganda (R) dihitung uji F berikut:

$$Fh = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1 - R^2)}{(n - k - 1)}}$$

$$f_{hitung} = \frac{\frac{0,50^2}{2}}{\frac{(1-0,50^2)}{36-2-1}} = \frac{0,125}{0,022} = 5,68$$

e. Uji Signifikansi dengan  $F_{tabel}$

$$V_1 = 2$$

$$V_2 = 36-2-1 = 33$$

$F_{tabel} = 3,28$ , dengan taraf signifikansi 5%, dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung} (5,68 > F_{tabel} (3,28))$  terdapat hubungan yang signifikan.

f. Kesimpulan

Cara mengambil kesimpulan adalah dengan membandingkan antara hasil  $F_{reg}$  dengan  $F_{tabel}$  baik untuk taraf signifikansi 5% dengan ketentuan sebagai berikut:

- 5) Jika  $F_{\text{reg}} \geq F_{\text{tabel}}$ , maka tolak  $H_0$  (signifikan). Ini berarti hipotesis yang diajukan diterima, maksudnya ada hubungan positif dan signifikan antara teman sebaya dan pendidikan agama dalam keluarga terhadap akhlak siswa kelas XII jurusan MIPA SMAN 14 Semarang.
- 6) Jika  $F_{\text{reg}} \leq F_{\text{tabel}}$ , maka terima  $H_0$  (non signifikan). Ini berarti hipotesis yang diajukan ditolak, maksudnya tidak ada hubungan positif dan signifikan antara pergaulan teman sebaya dan pendidikan agama dalam keluarga terhadap akhlak siswa kelas XI jurusan MIPA SMAN 14 Semarang. Setelah dilakukan penelitian  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ , atau  $5,68 > 3,15$  sehingga  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara teman sebaya ( $X_1$ ) dan pendidikan agama dalam keluarga ( $X_2$ ) terhadap akhlak siswa kelas XII MIPA 2 SMAN 14 Semarang ( $Y$ ).

### 3. Uji Hipotesis

Setelah melakukan berbagai Langkah-langkah diatas dan didapatkan sebuah data dan dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 5% dengan

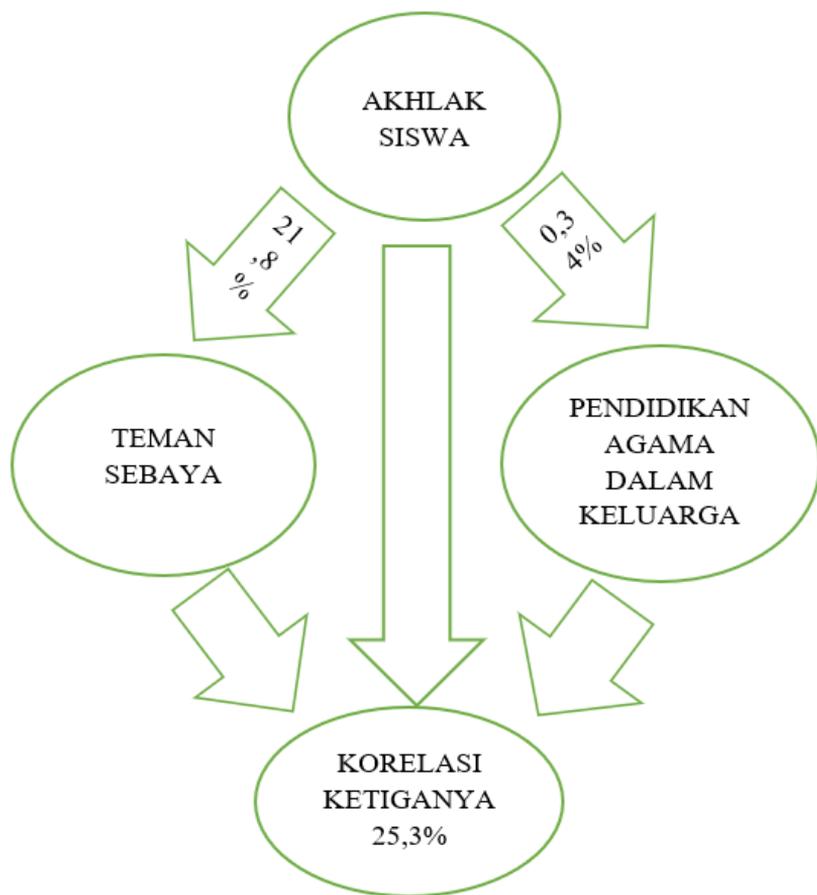
tabel *r product moment*. Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka  $H_1$  diterima dan sebaliknya  $H_0$  ditolak. Dengan kata lain :

$$H_1 = R \neq 0$$

$$H_0 = R = 0$$

$H_1$ : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara teman sebaya dan pendidikan agama dalam keluarga terhadap akhlak siswa kelas XII MIPA 2 SMAN 14 Semarang.

$H_0$ : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara teman sebaya dan pendidikan agama dalam keluarga terhadap akhlak siswa kelas XII MIPA 2 SMAN 14 Semarang.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian skripsi dengan judul “Pengaruh Teman Sebaya dan Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Siswa Kelas XII MIPA 2 SMAN 14 Semarang”, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Teman sebaya yang diperoleh peserta didik kelas XII MIPA 2 SMAN 14 tahun ajaran 2021/2022, termasuk kategori cukup. Nilai tertinggi yang diperoleh yaitu  $H = 77$ , sedangkan nilai terendahnya  $L = 53$ , rata-rata  $X = 67,44$  pada interval 65-68.
2. Pendidikan agama dalam keluarga yang diperoleh peserta didik kelas XII MIPA 2 SMAN 14 tahun ajaran 2021/2022, kategori sangat cukup. Nilai tertinggi  $H = 100$ , dan nilai terendahnya  $L = 69$ , rata-rata  $x = 88,11$  pada interval 89-93.
3. Akhlak siswa kelas XII MIPA 2 SMAN 14 Semarang, diperoleh data dengan kategori cukup. Nilai tertinggi  $H = 96$  dan nilai terendahnya  $L = 62$ , rata-rata  $x = 79,86$  pada interval 72-76 dan 82-86.
4. Ada pengaruh teman sebaya dan Pendidikan agama dalam keluarga terhadap akhlak siswa kelas XII MIPA 2 SMAN 14 Semarang. Bisa dilihat dari data yang di dapat  $F_{hitung} > F_{tabel}$ ,

atau  $5,68 > 3,15$ , menandakan bahwa  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan variable teman sebaya dan Pendidikan agama dalam keluarga berpengaruh terhadap akhlak siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan kondisi dan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, berikut saran yang peneliti ajukan:

1. Bagi Siswa
  - a. Sebagai siswa harus selalu patuh pada aturan yang berlaku di sekolah ataupun dirumah, menghormati orang tua serta guru-guru yang ada di sekolah. Jika berbeda pendapat sampaikan dengan tutur kata yang baik dan santun.
  - b. Siswa sebagai asset masa depan bangsa, harus mempunyai jati diri yang baik sehingga menjadi generasi yang berakhlakul karimah dan mempunyai manfaat bagi orang tua, agama, bangsa, dan negara.
2. Bagi Orang Tua
  - a. Orang tua sebagai contoh teladan pertama dan utama bagi anak, harus mampu menjadi teladan yang baik seperti yang diajarkan oleh Rasulullah, mampu menanamkan pendidikan agama dari sejak dini sehingga bisa menjadi kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

b. Orang tua hendaknya mengawasi anak-anaknya yang sedang bertumbuh bersama dengan kemajuan teknologi seperti sekarang ini, sehingga bisa memanfaatkan teknologi untuk kepentingan yang bermanfaat tanpa melupakan ajaran agama.

### 3. Bagi Pendidik

Pendidik hendaknya tak pernah bosan untuk mengingatkan dan menghimbau anak didiknya agar senantiasa menjunjung nilai-nilai agama dan moral yang baik di lingkungan sekolah, maupun di lingkungan masyarakat, mengingat pada masa-masa ini jiwa remaja mereka sedang bergejolak dan rawan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Apalagi semakin berkembangnya teknologi dan informasi yang mampu mengalihkan pikiran di kalangan remaja saat ini.

### 4. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini di harapkan menjadi referensi bagi sekolah untuk tetap memperhatikan akhlak peserta didik untuk meningkatkan tata aturan atau konseling yang intensif.

## C. Penutup

Dengan mengucapkan alhamdulillah, serta ridho Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Teman Sebaya dan Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap

Akhlak Siswa Kelas XII MIPA 2 SMAN 14 Semarang” dengan baik dan lancar setelah mengalami berbagai kesulitan, kendala, hambatan bisa dihadapi dan dilalui. Tidak lupa penulis mohon maaf atas kekurangan dan kesalahan dalam penelitian ini. Maka dengan hati yang terbuka sangat diharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Tidak lupa penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan ridhoNya kepada kita semua dan semoga karya ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya, *Aamiin ya Robbal aalamiin.*

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdusshomad, Muhyiddin. *Etika Pergaulan di Tengah Gelombang Perubahan : Kajian Kitab Kuning*. Surabaya: Khalista. 2008.
- Abidin Ibn Rusn. *Pemikiran al-Ghazali tentang Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 1998.
- Achmadi. *Islam Sebagai Paradigman Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : Aditya Media. 1992
- Ahmad Bin Hanbal. *Musnad Ahmad Bin Hanbal*. (Beirut : Dar Al-Qutub Al-Iliniyah. tt).
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta 2003.
- Al-Syaibany, Omar Al-Taumy. *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta : Bulan Bintang. 1979.
- Amin, Ahmad. *Kitab Al-Akhlak*. Kairo: Darul Kutub Al-Mishriyah. Tt.
- Anis, Ibrahim. *Al Mu'jam Al Wasith*. Mesir: Darul Ma'arif. 1972.
- Anwar, Saifudin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2001.
- Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara. 1993.

Arikunto, Suharshimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta. PT Rineka Cipta. 2010.

\_\_\_\_. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 1998.

Hajar, Ibnu. *Dasar-Dasar Metode Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 1998.

Hidayat, Arfian. “Studi Korelasi Antara Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas XI Madrasah Aliyah Sunan Kalijaga Bawang. Batang Tahun Ajaran 2015/2016”. *Skripsi*. Semarang : Program Sarjana UIN Walisongo. 2016.

Hidayat, Nur. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2013.

\_\_\_\_. *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Yogyakarta : Penerbit Ombak. 2015.

Hidayati, Nur. “Pengaruh Bimbingan Keagamaan Orang Tua Terhadap Akhlak Siswa Kelas X SMAN 1 Pegandon Kab.

Kendal Tahun Ajaran 2015/2016". *Skripsi*. Semarang: :  
Program Sarjana UIN Walisongo. 2016.

Imam Al Ghozali. *Ihya' Ulum al Din*. jilid III. (Indonesia: Dar  
Ihyaal Kotob al Arabi.tt

Khoiriyah, Ria. Pengaruh Pendidikan Agama Dalam Keluarga  
Terhadap Kedisiplinan Beragama Siswa Kelas VIII SMP  
Negeri 2 Patebon Kendal Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi*.  
Semarang: Program Sarjana UIN Walisongo. 2015.

Khon, Abdul Majid. *Hadis Tarbawi; Hadis-Hadis Pendidikan*.  
Jakarta: Prenamedia Group. 2012.

Masyhuri dan Zainuddin. *Metodologi Penelitian : Pendekatan  
Praktis dan Aplikatif*. Bandung : Refika Aditama. 2009.

Nasirudin. *Historisitas & Normativitas Tasawuf*. Semarang: Akfi  
Media. 2008.

Nata, Abuddin. *Sejarah Pendidikan Islam*. (Jakarta : PT Fajar  
Interpratama Mandiri. 2016.

Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan  
Peneliti Pemula*. Bandung : ALFABETA. 2008.

- Riduwan dan Sunarto. *Pengantar Statistika Pendidikan. Sosial. Ekonomi Komunikasi. dan Bisnis.* Bandung: Alfabeta. 2013.
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam : Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah. Keluarga. dan Masyarakat.* Yogyakarta : PT. LKiS. 2009.
- Rosidi. *Pengantar Akhlak Tasawuf.* Semarang: CV. Karya Abadi Jaya. 2015.
- Safroni, Ladzi. *Al-Ghazali Berbicara Tentang Pendidikan Islam.* Malang : Aditya Media Publishing. 2013.
- Salim, Moh. Haitami. *Pendidikan Agama Dalam Keluarga : Revitalisasi Peran Keluarga Dalam Memmbangun Generasi Bangsa Yang Berkarakter.* Yogyakarta : Ar-Ruzz Media. 2013.
- Sudjana. *Metoda Statistika.* Bandung: Tarsito. 1995.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2008.
- Sudiyono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1994.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta. 2017.
- \_\_\_\_\_. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung; Alfabeta. 2015.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1995.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: DKU Print. 2014.
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran PAI*. Jakarta: Sarana Mandiri Offset. 2003.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Pasal 1. ayat (1).
- Ulfiah. *Psikologi Keluarga :Pemahaman Hakikat Keluarga dan Penanganan Problematika Rumah Tangga*. Bogor : Ghalia Indonesia. 2016.
- Winarsunu, Tulus. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press. 2004.

Ya'qub, *Hamzah. Etika Islam*. Bandung : Diponegoro. 1993

Zuhairini. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

2009

## Lampiran 1

### ANGKET UJI COBA UNTUK SISWA

Nama : \_\_\_\_\_

No.Absen : \_\_\_\_\_

#### I. Tujuan Angket

1. Tujuan angket ini untuk mengetahui pengaruh teman sebaya kepada siswa kelas XII MIPA 2 SMAN 14 Semarang.
2. Untuk mengetahui tingkat pendidikan agama yang diberikan orang tua kepada siswa kelas XII MIPA 2 SMAN 14 Semarang.
3. Untuk mengetahui akhlak siswa kelas XII MIPA 2 Semarang

#### II. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah pertanyaan dengan teliti sebelum menjawab.
2. Berilah tanda (√) pada pilihan kolom yang tersedia.
3. Jawaban anda tidak akan mempengaruhi hasil raport, maka jawablah dengan jujur.
4. Hal yang menyangkut kerahasiaan anda akan kami jaga.

## ANGKET TEMAN SEBAYA

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	Teman-teman saya mengajak belajar bersama agar saat ulangan mendapat nilai yang baik				
2	Saya dan teman-teman saya memiliki hobi dan kesukaan yang sama				
3	Saya ikut membenci seseorang , ketika teman satu kelompok saya mempunyai masalah dengannya walaupun saya tidak bermasalah dengannya.				
4	Saya tidak sholat karena teman-teman saya tidak ada yang sholat				
5	Saya ikut merasakan sakit hati, jika ada teman saya yang diejek oleh orang lain				
6	Teman-teman dan saya saling mengingatkan jika ada yang melakukan kesalahan				
7	Saya sering bertemu dengan teman-teman diluar jam sekolah				
8	Saya selalu mendengarkan kata-kata				

	teman-teman saya daripada kata-kata orangtua saya sendiri				
9	Saya dan teman-teman menghina orang lain yang tidak gaul				
10	Teman-teman dan saya sering berkumpul untuk mengakrabkan diri				
11	Teman-teman dan saya mempunyai pandangan yang sama untuk sukses di masa depan				
12	Teman-teman dan saya sering memanggil orang lain dengan nama olok-olokan				
13	Teman-teman dan saya berdandan menor untuk menarik perhatian lawan jenis di sekolah				
14	Teman-teman dan saya suka jika bersaing dalam berbagai hal yang positif				
15	Teman-teman dan saya tidak suka jika ada yang lebih populer dari kami				
16	Teman-teman dan saya tidak suka jika ada orang yang lebih pintar dari kami				
17	Teman-teman dan saya selalu bersaing secara sehat untuk mendapatkan hasil yang baik saat ujian				
18	Teman-teman dan saya				

	selalu mengingatkan untuk berkata jujur dan berperilaku sopan kepada guru, walaupun tidak menyukai guru tersebut				
19	Teman-teman dan saya akan melabrak orang yang mencari gara-gara dengan salah satu teman saya				
20	Teman-teman dan saya selalu membicarakan orang-orang yang tidak kami sukai di belakang mereka				

## ANGKET PENDIDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	Orang tua saya akan marah jika saya tidak mengerjakan sholat				
2	Orang tua saya setiap tanggal 1 Suro melakukan ritual-ritual kejawen				
3	Orang tua saya, menanamkan kepada saya, bahwa apapun yang terjadi dalam hidup merupakan takdir dari Allah				
4	Orang tua saya menyuruh saya selalu berdoa sebelum melakukan aktifitas apapun				
5	Orang tua saya biasa saja ketika saya tidak puasa Ramadhan				
6	Orang tua selalu mengingatkan saya untuk tadarus Al-Qur'an minimal satu kali sehari				
7	Orang tua saya tidak peduli saya pernah bersedekah atau tidak				
8	Orang tua saya tidak peduli saya tidak sholat				

	ketika sakit				
9	Orang tua saya selalu mengingatkan untuk berdoa setelah sholat				
10	Orang tua saya tidak peduli jika saya tidak lancar membaca Al-Qur'an				
11	Orang tua saya selalu menasehati saya untuk beribadah dengan tekun				
12	Orang tua saya mengingatkan saya untuk bertanggung jawab apabila melakukan kesalahan				
13	Orang tua mengajari saya untuk berkata jujur kepada siapa saja				
14	Jika orang tua saya ada masalah, mereka bertengkar di depan anak-anaknya				
15	Orang tua saya suka membandingkan-bandingkan saya dengan saudara atau tetangga saya				
16	Orang tua mengajarkan harus selalu sopan kepada orang lain				
17	Orang tua mengajarkan untuk memberi salam ketika akan pergi atau akan masuk rumah				

18	Orang tua saya akan ikut kerja bakti di lingkungan rumah				
19	Orang tua saya mengajarkan untuk menggunakan pakaian yang menutup aurat				
20	Orang tua saya bertanya ketika saya akan pergi bersama teman saya				
21	Orang tua saya mengajarkan untuk berbuat baik kepada para tetangga				
22.	22. Orang tua saya membiarkan saya lepas pasang kerudung				
23	Orang tua saya akan menegur saya jika saya melanggar peraturan sekolah				
24	Orang tua saya tidak peduli jika saya melakukan hal yang dilarang agama				
25	Orang tua saya , sangat peduli dengan nilai yang saya dapatkan				

## AKHLAK SISWA

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	Saya mengucapkan masyaallah jika melihat sesuatu yang menakjubkan				
2	Saya sholat dhuhur di sekolah tepat waktu				
3	Saya mengucapkan astagfirullah ketika mendapat nilai yang jelek				
4	Saya rajin sholat ketika akan ujian				
5	Saya menyalahkan Allah jika ada harapan yang tidak terkabul				
6	Saya selalu izin kepada orangtua jika akan bepergian				
7	Saya selalu patuh menuruti perintah orangtua				
8	Saya selalu bertutur kata baik dengan orang tua				
9	Saya selalu menjaga nama baik orang tua saya dimanapun berada				
10	Saya akan marah, jika orang tua saya tidak menuruti keinginan saya				
11	Saya iri dengan				

	keberhasilan tetangga Saya mencoret-coret meja atau kursi dengan pulpen				
12	Saya mencoret-coret meja atau kursi dengan pulpen				
13	Saya selalu membuang sampah pada tempatnya				
14	Saya melaksanakan piket harian di kelas				
15	Saya ikut kerja bakti di sekolah setiap hari jumat				
16	Saya selalu membawa kantung sampah ketika mendaki gunung				
17	Saya setiap hari selalu belajar walaupun tidak ada PR				
18	Saya selalu berkata jujur walaupun keadaan terdesak				
19	Saya mencontek saat ada ulangan				
20	Saya selalu bertanggung jawab dengan apa yang saya lakukan				
21	Saya mengucapkan salam jika bertemu teman				
22	Saya tidak pelit dan sombong kepada teman				
23	Saya membantu teman yang kesusahan				
24	Saya memanggil teman				

	saya dengan nama julukan yang tidak baik				
25	Saya memusuhi teman yang berbuat salah pada saya				



## Perhitungan Uji Validitas Tiap Item Soal Uji Coba Teman Sebaya

### Rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi tiap item butir soal

$N$  = banyaknya responden tiap uji coba

$X$  = jumlah skor item

$Y$  = jumlah skor total

### Kriteria

Apabila  $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$  maka butir soal valid

### Perhitungan

Contoh perhitungan validitas pada soal instrument angket teman sebaya nomor 1, untuk soal selanjutnya dihitung dengan cara yang sama dengan diperoleh data dari tabel analisis butir soal.

<b>Peserta</b>	<b>Soal No.1 (X)</b>	<b>Skor Total (Y)</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>Y<sup>2</sup></b>	<b>XY</b>
<b>R1</b>	4	70	16	4900	280
<b>R2</b>	4	65	16	4225	260
<b>R3</b>	4	71	16	5041	284
<b>R4</b>	4	67	16	4489	268
<b>R5</b>	4	76	16	5776	304
<b>R6</b>	4	74	16	5476	296
<b>R7</b>	4	70	16	4900	280
<b>R8</b>	4	62	16	3844	248
<b>R9</b>	4	72	16	5184	288
<b>R10</b>	4	69	16	4761	276
<b>R11</b>	4	73	16	5329	292
<b>R12</b>	4	73	16	5329	292
<b>R13</b>	4	62	16	3844	248
<b>R14</b>	4	69	16	4761	276
<b>R15</b>	4	66	16	4356	264
<b>R16</b>	4	61	16	3721	244
<b>R17</b>	4	75	16	5625	300
<b>R18</b>	4	66	16	4356	264
<b>R19</b>	4	72	16	5184	288
<b>R20</b>	4	66	16	4356	264
<b>R21</b>	4	68	16	4624	272
<b>R22</b>	4	63	16	3969	252
<b>R23</b>	4	67	16	4489	268
<b>R24</b>	4	68	16	4624	272
<b>R25</b>	3	53	9	2809	159
<b>R26</b>	4	71	16	5041	284
<b>R27</b>	3	69	9	4761	207
<b>R28</b>	4	68	16	4624	272
<b>R29</b>	4	68	16	4624	272
<b>R30</b>	3	64	9	4096	192
<b>R31</b>	4	53	16	2809	212
<b>R32</b>	3	65	9	4225	195

<b>R33</b>	4	77	16	5929	308
<b>R34</b>	3	66	9	4356	198
<b>R35</b>	4	63	16	3969	252
<b>R36</b>	3	66	9	4356	198
<b>Jumlah</b>	<b>137</b>	<b>2428</b>	<b>534</b>	<b>164762</b>	<b>9329</b>

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(36 \times 9329) - (137 \times 2428)}{\sqrt{((36 \times 534) - 18769) \times ((36 \times 164762) - 87030241)}}$$

$$r_{xy} = \frac{3208}{1122,8}$$

$$r_{xy} = 0,35$$

Pada tarafsignifikan 5% dengan N = 36, diperoleh  $r_{tabel} = 0,329$

Karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa butir item tersebut valid. Untuk soal selanjutnya ulangi cara diatas untuk mengetahui soal-soal yang terdapat pada angket valid atau tidak.

### Lampiran 3

## Validitas Uji Coba Angket Pendidikan Agama Dalam Keluarga

No. Soal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	TOTAL
Peserta																										
R1	2	4	3	2	4	2	2	2	3	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	80
R2	2	4	4	4	4	1	4	3	4	2	2	4	4	1	1	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	79
R3	3	4	3	3	4	1	4	4	1	4	3	4	3	2	3	4	1	3	1	4	4	4	3	4	3	77
R4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	86
R5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
R6	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	2	4	4	92
R7	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	91
R8	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	1	3	84
R9	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96
R10	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	92
R11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	96
R12	4	4	3	2	4	2	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	87
R13	4	4	3	3	4	2	3	4	3	4	4	4	3	2	2	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	84
R14	4	3	3	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	88
R15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	95
R16	1	4	2	4	3	1	2	2	4	4	4	2	2	1	1	4	4	1	3	4	4	4	1	3	4	69
R17	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	2	4	2	82
R18	4	4	4	3	4	1	4	4	3	4	3	4	4	1	2	3	3	1	1	4	4	4	4	4	4	81
R19	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	90
R20	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	95
R21	3	4	1	2	4	2	2	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	2	1	3	4	4	77
R22	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	90
R23	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	95
R24	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	91
R25	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	4	4	3	2	4	4	89
R26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	98
R27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	94
R28	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	92
R29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	97
R30	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	94
R31	3	4	3	2	3	3	3	4	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	4	2	69
R32	2	4	3	2	4	2	3	3	3	4	4	3	4	3	2	4	2	2	3	4	3	4	3	4	4	79
R33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	99
R34	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	4	4	3	2	4	3	4	3	4	4	90
R35	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	83
R36	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	91
Total	128	138	126	125	140	102	131	130	129	134	133	134	134	108	103	139	132	110	119	136	132	130	118	138	123	3172
hitung	0,65	-0,12	0,613	0,61	0,41	0,67	0,54	0,46	0,57	0,3	0,6	0,7	0,57	0,52	0,54	0,48	0,437	0,37	0,53	0,21	0,5	0,19	0,58	0,22	0,25	
tabel	0,33	0,329	0,329	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,3	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,329	0,33	0,33	0,33	0,3	0,33	0,33	0,33	
WT	V	T	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	T	V	T	V	T	T	

## **Perhitungan Uji Validitas Tiap Item Soal Uji Coba Pendidikan Agama Dalam Keluarga**

### **Rumus :**

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi tiap item butir soal

N = banyaknya responden tiap uji coba

X = jumlah skor item

Y = jumlah skor total

### **Kriteria**

Apabila  $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$  maka butir soal valid

### **Perhitungan**

Contoh perhitungan validitas pada soal instrument angket Pendidikan agama dalam keluarga nomor 1, untuk soal selanjutnya dihitung dengan cara yang sama dengan diperoleh data dari tabel analisis butir soal.

<b>Peserta</b>	<b>Soal No.1 (X)</b>	<b>Skor Total (Y)</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>Y<sup>2</sup></b>	<b>XY</b>
<b>R1</b>	2	80	4	6400	160
<b>R2</b>	2	79	4	6241	158
<b>R3</b>	3	77	9	5929	231
<b>R4</b>	3	86	9	7396	258
<b>R5</b>	4	100	16	100000	400
<b>R6</b>	3	92	9	8464	276
<b>R7</b>	4	91	16	8281	364
<b>R8</b>	4	84	16	7056	336
<b>R9</b>	3	96	9	9216	288
<b>R10</b>	4	92	16	8464	368
<b>R11</b>	4	96	16	9216	384
<b>R12</b>	4	87	16	7569	348
<b>R13</b>	4	84	16	7056	336
<b>R14</b>	4	88	16	7744	352
<b>R15</b>	4	95	16	9025	380
<b>R16</b>	1	69	2	4761	69
<b>R17</b>	4	82	16	6724	328
<b>R18</b>	4	81	16	6561	324
<b>R19</b>	3	90	9	8100	280
<b>R20</b>	4	95	16	9025	380
<b>R21</b>	3	77	9	5929	231
<b>R22</b>	4	90	16	8100	360
<b>R23</b>	4	95	16	9025	380
<b>R24</b>	4	91	16	8281	364
<b>R25</b>	4	89	16	7921	356
<b>R26</b>	4	98	16	9604	392
<b>R27</b>	4	94	16	8836	376
<b>R28</b>	4	92	16	8464	368
<b>R29</b>	4	97	16	9409	388
<b>R30</b>	4	94	16	8836	376

<b>R31</b>	3	69	9	4761	207
<b>R32</b>	2	79	4	6241	158
<b>R33</b>	4	99	16	9801	396
<b>R34</b>	4	90	16	8100	360
<b>R35</b>	4	83	16	6889	332
<b>R36</b>	4	91	16	8281	364
<b>Jumlah</b>	<b>128</b>	<b>3172</b>	<b>477</b>	<b>281706</b>	<b>11428</b>

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(36 \times 11428) - (128 \times 3172)}{\sqrt{((36 \times 477) - 16384) \times ((36 \times 281706) - 130428184)}}$$

$$r_{xy} = \frac{5392}{8308,16}$$

$$r_{xy} = 0,649$$

Pada taraf signifikan 5% dengan N = 36, diperoleh  $r_{tabel} = 0,329$

Karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  , maka dapat disimpulkan bahwa butir item tersebut valid. Untuk soal selanjutnya ulangi cara diatas untuk mengetahui soal-soal yang terdapat pada angket valid atau tidak.



## Perhitungan Uji Validitas Tiap Item Soal Uji Coba Akhlak Siswa

### Rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi tiap item butir soal

$N$  = banyaknya responden tiap uji coba

$X$  = jumlah skor item

$Y$  = jumlah skor total

### Kriteria

Apabila  $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$  maka butir soal valid

### Perhitungan

Contoh perhitungan validitas pada soal instrument angket akhlak siswa nomor 1, untuk soal selanjutnya dihitung dengan cara yang sama dengan diperoleh data dari tabel analisis butir soal.

<b>Peserta</b>	<b>Soal No.1 (X)</b>	<b>Skor Total (Y)</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>Y<sup>2</sup></b>	<b>XY</b>
<b>R1</b>	2	62	4	3844	124
<b>R2</b>	4	84	16	7056	336
<b>R3</b>	3	78	9	6084	234
<b>R4</b>	3	76	9	5776	228
<b>R5</b>	3	87	9	7569	261
<b>R6</b>	2	86	4	7396	172
<b>R7</b>	2	83	4	6889	166
<b>R8</b>	3	79	9	6241	237
<b>R9</b>	4	96	16	9216	384
<b>R10</b>	3	92	9	8464	276
<b>R11</b>	4	83	16	6889	332
<b>R12</b>	2	80	4	6400	160
<b>R13</b>	3	73	9	5329	219
<b>R14</b>	3	73	9	5329	219
<b>R15</b>	3	73	9	5329	219
<b>R16</b>	2	72	4	5184	144
<b>R17</b>	3	86	9	7396	258
<b>R18</b>	2	78	4	6084	156
<b>R19</b>	2	81	4	6561	162
<b>R20</b>	3	87	9	7569	261
<b>R21</b>	2	75	4	5625	150
<b>R22</b>	3	76	9	5776	228
<b>R23</b>	4	81	16	6561	324
<b>R24</b>	3	83	9	6889	249
<b>R25</b>	4	78	16	6084	312
<b>R26</b>	4	96	16	9216	384
<b>R27</b>	3	85	9	7225	255
<b>R28</b>	3	75	9	5625	225
<b>R29</b>	3	84	9	7056	252
<b>R30</b>	4	76	16	5776	304

<b>R31</b>	3	73	9	5329	219
<b>R32</b>	2	65	4	4225	130
<b>R33</b>	4	89	16	7921	356
<b>R34</b>	3	85	9	7225	255
<b>R35</b>	2	62	4	3844	124
<b>R36</b>	3	83	9	6889	249
<b>Jumlah</b>	<b>106</b>	<b>2875</b>	<b>1212</b>	<b>231871</b>	<b>8573</b>

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(36 \times 8573) - (106 \times 2875)}{\sqrt{((36 \times 1212) - 11236) \times ((36 \times 231871) - 73496329)}}$$

$$r_{xy} = \frac{3878}{7914,28}$$

$$r_{xy} = 0,49$$

Pada taraf signifikan 5% dengan N = 36, diperoleh  $r_{tabel} = 0,329$

Karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa butir item tersebut valid. Untuk soal selanjutnya ulangi cara diatas untuk mengetahui soal-soal yang terdapat pada angket valid atau tidak.



## Perhitungan Uji Reliabilitas Tiap Item Soal Uji Teman Sebaya

### Rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2}\right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$n$  = Banyaknya item soal

1 = Bilangan Konstan

$Si^2$  = Jumlah varian skor tiap-tiap butir item

$St^2$  = Varian total

### Kriteria:

Apabila  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$  maka soal dikatakan reliabel. Jika  $r_{11} > 0,7$  maka soal dikatakan memiliki reliabilitas tinggi.

### Perhitungan:

Berdasarkan tabel pada lampiran sebelumnya, dapat didapatkan data sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2}\right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{20}{20-1}\right) \times \left(1 - \frac{8,98}{28,76}\right)$$

$$r_{11} = 0,723$$

Pada taraf signifikansi 5% dengan  $N=20$ , diperoleh  $r_{\text{tabel}} = 0,44$ .

Karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa butir item tersebut reliabel.

Karena  $r_{hitung} > 0,7$ , maka butir item tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

# Lampiran 5

## Uji Reliabilitas Soal Uji Coba Teman Sebaya

No. Soal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	TOTAL				
Peserta																														
R1	2	4	3	2	4	2	2	2	3	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	80			
R2	2	4	4	4	4	1	4	3	4	2	2	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	79			
R3	3	4	3	3	4	1	4	4	1	4	3	4	3	2	3	4	1	3	1	4	4	4	3	4	3	3	77			
R4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	86			
R5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100			
R6	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	2	4	4	4	92			
R7	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	91			
R8	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	1	3	84			
R9	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96			
R10	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	92			
R11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	96			
R12	4	4	3	2	4	2	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	87			
R13	4	4	3	3	4	2	3	4	3	4	4	4	3	2	2	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	84			
R14	4	3	3	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	88			
R15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	95			
R16	1	4	2	4	3	1	2	2	4	4	4	2	2	1	1	4	4	1	3	4	4	4	1	3	4	4	69			
R17	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	2	4	2	4	82			
R18	4	4	4	3	4	1	4	4	3	4	3	4	4	1	2	3	3	1	1	4	4	4	4	4	4	4	81			
R19	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	90			
R20	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	95			
R21	3	4	1	2	4	2	2	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	2	1	3	4	4	4	4	77			
R22	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	90			
R23	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	95			
R24	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	91			
R25	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	4	4	3	2	4	4	4	89			
R26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	98			
R27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	94			
R28	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	92			
R29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	97			
R30	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	94			
R31	3	4	3	2	3	3	3	4	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	4	2	4	2	69			
R32	2	4	3	2	4	2	3	3	3	4	4	3	4	3	2	4	2	2	3	4	3	4	3	4	4	4	79			
R33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	99			
R34	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	4	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	90			
R35	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	4	83			
R36	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	91			
Total	128	138	126	125	140	102	131	130	129	134	133	134	134	108	103	139	132	110	119	136	132	130	118	138	123	3172				
rhitung	0,6	-0,1	0,61	0,6	0,4	0,7	0,5	0,5	0,6	0	0,6	0,7	0,6	0,5	0,5	0,5	0,44	0,4	0,5	0,2	0,5	0,2	0,6	0,2	0,2					
rtabel	0,3	0,33	0,33	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,33	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3				
VIT	V	T	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	T	V	T	V	T	T				
reliabilit	0,6	0,2	0,486	0,5	0,1	1,1	0,47	0,36	0,5	0,3	0,33	0,32	0,26	0,8	0,75	0,18	0,46	0,91	0,73	0,2	0,3	0,6	0,61	0,31	0,7	12,2063	3172	1,038		
																												jumlah varia	varian	reliabilitas

## **Perhitungan Uji Reliabilitas Tiap Item Soal Uji Pendidikan Agama Dalam Keluarga**

### **Rumus:**

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2}\right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$n$  = Banyaknya item soal

1 = Bilangan Konstan

$Si^2$  = Jumlah varian skor tiap-tiap butir item

$St^2$  = Varian total

### **Kriteria:**

Apabila  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$  maka soal dikatakan reliabel. Jika  $r_{11} > 0,7$  maka soal dikatakan memiliki reliabilitas tinggi.

### **Perhitungan:**

Berdasarkan tabel pada lampiran sebelumnya, dapat didapatkan data sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2}\right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{25}{25-1}\right) \times \left(1 - \frac{12,20}{3172}\right)$$

$$r_{11} = 1,038$$

Pada taraf signifikansi 5% dengan  $N=25$ , diperoleh  $r_{\text{tabel}} = 0,381$

Karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa butir item tersebut reliabel.

Karena  $r_{hitung} > 0,7$ , maka butir item tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

# Lampiran 6

## Uji Reliabilitas Soal Uji Coba Akhlak Siswa

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	TOTAL		
R1	2	3	2	1	3	4	2	3	4	3	1	4	3	3	1	1	1	2	2	3	2	2	3	4	3	62		
R2	4	2	4	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	4	4	3	2	3	4	84		
R3	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	1	1	1	3	2	4	4	3	3	4	4	78		
R4	3	2	2	2	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	76		
R5	3	4	4	1	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	1	2	3	3	4	4	4	4	4	4	87		
R6	2	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	2	1	4	4	3	4	4	4	4	3	4	86		
R7	2	4	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	83		
R8	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	79		
R9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	96		
R10	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	92		
R11	4	3	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	1	3	3	2	4	3	4	3	4	4	83		
R12	2	3	2	2	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	2	2	3	2	3	2	4	4	4	4	4	80		
R13	3	3	3	1	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	1	3	2	2	3	3	3	3	4	4	73		
R14	3	4	3	1	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	2	4	73		
R15	3	4	3	2	4	4	3	3	4	3	4	3	3	2	2	1	2	2	2	3	3	3	4	2	4	73		
R16	2	4	1	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	1	2	2	2	4	2	4	4	2	2	72		
R17	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	86		
R18	2	3	4	1	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	2	3	2	3	2	3	3	2	3	4	78		
R19	2	3	2	2	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	3	2	3	3	4	3	4	4	81		
R20	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	2	4	2	4	4	4	4	4	3	87		
R21	2	4	2	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	2	4	3	3	3	3	3	4	3	75		
R22	3	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	76		
R23	4	3	2	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	81		
R24	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	2	4	3	4	4	4	3	4	2	83		
R25	4	2	2	1	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	2	4	2	3	2	4	4	4	4	2	3	78		
R26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	96		
R27	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	1	4	2	4	2	4	4	4	4	85		
R28	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	3	2	1	1	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	75		
R29	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	2	3	3	3	84		
R30	4	4	2	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	2	1	1	3	3	4	2	3	3	3	3	76		
R31	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	2	4	3	2	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	73		
R32	2	2	3	1	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3	65			
R33	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	89		
R34	3	3	2	1	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	85		
R35	2	2	2	1	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	1	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	62		
R36	3	4	3	1	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	1	3	3	3	4	2	4	3	4	4	83		
jumlah	106	116	103	76	133	138	125	127	143	119	126	121	125	123	104	83	79	109	92	127	111	120	120	122	127	2875		
validitas	0,49	0,35	0,504	0,44	0,573	0,342	0,47	0,621	0,38	0,26	0,46	0,226	0,619	0,485	0,54	0,589	0,24	0,72	0,52	0,55	0,6	0,48	0,27	0,37	0,53			
	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V		
reliabilitas	0,511	0,58	0,694	1,24	0,218	0,2	0,37	0,256	0,028	0,22	0,6	0,352	0,256	0,536	0,9	1,852	0,56	0,54	0,37	0,31	0,6	0,4	0,34	0,59	0,31	12,64	2875	1,0371
	mli varianjian total reliabilitas																											

## Perhitungan Uji Reliabilitas Tiap Item Soal Uji Akhlak Siswa

### Rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2}\right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$n$  = Banyaknya item soal

1 = Bilangan Konstan

$Si^2$  = Jumlah varian skor tiap-tiap butir item

$St^2$  = Varian total

### Kriteria:

Apabila  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$  maka soal dikatakan reliabel. Jika  $r_{11} > 0,7$  maka soal dikatakan memiliki reliabilitas tinggi.

### Perhitungan:

Berdasarkan tabel pada lampiran sebelumnya, dapat didapatkan data sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2}\right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{25}{25-1}\right) \times \left(1 - \frac{12,64}{2875}\right)$$

$$r_{11} = 1,0371$$

Pada taraf signifikansi 5% dengan  $N=25$ , diperoleh  $r_{\text{tabel}} = 0,381$

Karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa butir item tersebut reliabel.

Karena  $r_{hitung} > 0,7$ , maka butir item tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

## Lampiran 7

**DAFTAR RESPONDEN PENELITIAN**  
**SMAN 14 SEMARANG (Sampel & Populasi)**  
**Kelas XII MIPA 2**  
**Tahun ajaran 2021/2022**

<b>No.</b>	<b>Kode Responden</b>	<b>Nama Responden</b>	<b>Jenis Kelamin</b>
1.	R1	Ade Ja'far S	L
2.	R2	Ahista Najwa S	P
3.	R3	Akbar Novriza	L
4.	R4	Alfina Bunga	P
5.	R5	Anisa Silvia Nur Aini	P
6.	R6	Aprilia Herlinawati	P
7.	R7	Aulia Zahra	P
8.	R8	Bayu Prima S	L
9.	R9	Cindy Octavia H	P
10.	R10	Citra Riska Mayafazya	P
11.	R11	Diana Ika Nilam C	P
12.	R12	Diego Marcellino	L
13.	R13	Disya Sharla N	P
14.	R14	Faris Misbachudin F	L
15.	R15	Farrel Maulana Azhani	L
16.	R16	Filailina Azra Amalina	P
17.	R17	Hafshah Aulia	P
18.	R18	Kalya Fausta Fika	P
19.	R19	Kania Ari Wiarni	P
20.	R20	M. Raihan Daffa F	L
21.	R21	M. Sholahuddin Rasyid	L
22.	R22	Muhammad Rafi Najib	L

23.	R23	Naila Raihan Ikhsan	P
24.	R24	Ningrum Ananda Putri	P
25.	R25	Ramadhika Surya P	L
26.	R26	Rendyasmito Arjuna T	L
27.	R27	Sabrina Nur'Aini	P
28.	R28	Shafa Nabilla	P
29	R29	Syabilla Lathifah	P
30.	R30	Tanisa Azizah	P
31.	R31	Ten Genuindy S	P
32.	R32	Tri Setiowati Ningtyas	P
33.	R33	Vioni Nur Dini R	P
34.	R34	Widya Suryaningrum	P
35.	R35	Yuanita Artista	P
36	R36	Zidane Wahyu Saputra	L

## Lampiran 8

### ANGKET PENELITIAN

#### PENGARUH TEMAN SEBAYA DAN PENDIDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA TERHADAP AKHLAK SISWA KELAS XII MIPA 2 SMAN 14 SEMARANG

Nama : \_\_\_\_\_

No.Absen : \_\_\_\_\_

#### I. Tujuan Angket

1. Tujuan angket ini untuk mengetahui pengaruh teman sebaya kepada siswa kelas XII MIPA 2 SMAN 14 Semarang.
2. Untuk mengetahui tingkat pendidikan agama yang diberikan orang tua kepada siswa kelas XII MIPA 2 SMAN 14 Semarang.
3. Untuk mengetahui akhlak siswa kelas XII MIPA 2 Semarang

#### II. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah pertanyaan dengan teliti sebelum menjawab.
2. Berilah tanda (√) pada pilihan kolom yang tersedia.
3. Jawaban anda tidak akan mempengaruhi hasil raport, maka jawablah dengan jujur.
4. Hal yang menyangkut kerahasiaan anda akan kami jaga.

## ANGKET TEMAN SEBAYA

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	Teman-teman saya mengajak belajar bersama agar saat ulangan mendapat nilai yang baik				
2	Saya ikut membenci seseorang , ketika teman satu kelompok saya mempunyai masalah dengannya walaupun saya tidak bermasalah dengannya.				
3	Saya tidak sholat karena teman-teman saya tidak ada yang sholat				
4	Saya ikut merasakan sakit hati, jika ada teman saya yang diejek oleh orang lain				
5	Teman-teman dan saya saling mengingatkan jika ada yang melakukan kesalahan				
6	Saya selalu mendengarkan kata-kata teman-teman saya daripada kata-kata orangtua saya sendiri				
7	Saya dan teman-teman menghina orang lain yang tidak gaul				

8	Teman-teman dan saya sering memanggil orang lain dengan nama olok-olokan				
9	Teman-teman dan saya berdandan menor untuk menarik perhatian lawan jenis di sekolah				
10	Teman-teman dan saya tidak suka jika ada orang yang lebih pintar dari kami				
11	Teman-teman dan saya selalu bersaing secara sehat untuk mendapatkan hasil yang baik saat ujian				
12	Teman-teman dan saya selalu mengingatkan untuk berkata jujur dan berperilaku sopan kepada guru, walaupun tidak menyukai guru tersebut				
13	Teman-teman dan saya akan melabrak orang yang mencari gara-gara dengan salah satu teman saya				
14	Teman-teman dan saya selalu membicarakan orang-orang yang tidak kami sukai di belakang mereka				

## ANGKET PENDIDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	Orang tua saya akan marah jika saya tidak mengerjakan sholat				
2	Orang tua saya, menanamkan kepada saya, bahwa apapun yang terjadi dalam hidup merupakan takdir dari Allah				
3	Orang tua saya menyuruh saya selalu berdoa sebelum melakukan aktifitas apapun				
4	Orang tua saya biasa saja ketika saya tidak puasa Ramadhan				
5	Orang tua selalu mengingatkan saya untuk tadarus Al-Qur'an minimal satu kali sehari				
6	Orang tua saya tidak peduli saya pernah bersedekah atau tidak				
7	Orang tua saya tidak peduli saya tidak sholat ketika sakit				
8	Orang tua saya selalu mengingatkan untuk				

	berdoa setelah sholat				
9	Orang tua saya tidak peduli jika saya tidak lancar membaca Al-Qur'an				
10	Orang tua saya selalu menasehati saya untuk beribadah dengan tekun				
11	Orang tua saya mengingatkan saya untuk bertanggung jawab apabila melakukan kesalahan				
12	Orang tua mengajari saya untuk berkata jujur kepada siapa saja				
13	Jika orang tua saya ada masalah, mereka bertengkar di depan anak-anaknya				
14	Orang tua saya suka membandingkan saya dengan saudara atau tetangga saya				
15	Orang tua mengajarkan harus selalu sopan kepada orang lain				
16	Orang tua saya mengajarkan untuk memberi salam ketika akan pergi atau akan masuk rumah				
17	Orang tua saya akan ikut kerja bakti di lingkungan rumah				

18	Orang tua saya mengajarkan untuk menggunakan pakaian yang menutup aurat				
19	Orang tua saya mengajarkan untuk berbuat baik kepada para tetangga				
20	22. Orang tua saya membiarkan saya lepas pasang kerudung				
21	Orang tua saya akan menegur saya jika saya melanggar peraturan sekolah				

## AKHLAK SISWA

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	Saya mengucapkan masyaallah jika melihat sesuatu yang menakjubkan				
2	Saya sholat dhuhur di sekolah tepat waktu				
3	Saya mengucapkan astagfirullah ketika mendapat nilai yang jelek				
4	Saya rajin sholat ketika akan ujian				
5	Saya menyalahkan Allah jika ada harapan yang tidak terkabul				
6	Saya selalu izin kepada orangtua jika akan bepergian				
7	Saya selalu patuh menuruti perintah orangtua				
8	Saya selalu bertutur kata baik dengan orang tua				
9	Saya selalu menjaga nama baik orang tua saya dimanapun berada				
10	Saya iri dengan keberhasilan tetanggaSaya mencoret-				

	coret meja atau kursi dengan pulpen				
11	Saya selalu membuang sampah pada tempatnya				
12	Saya melaksanakan piket harian di kelas				
13	Saya ikut kerja bakti di sekolah setiap hari jumat				
14	Saya selalu membawa kantong sampah ketika mendaki gunung				
15	Saya selalu berkata jujur walaupun keadaan terdesak				
16	Saya mencontek saat ada ulangan				
17	Saya selalu bertanggung jawab dengan apa yang saya lakukan				
18	Saya mengucapkan salam jika bertemu teman				
19	Saya tidak pelit dan sombong kepada teman				
20	Saya memanggil teman saya dengan nama julukan yang tidak baik				
21	Saya memusuhi teman yang berbuat salah pada saya				

## Lampiran 9

### NILAI ANGKET

#### Teman Sebaya

#### Kelas XII MIPA 2

No.	Kode Responden	Nilai
1.	R1	70
2.	R2	65
3.	R3	71
4.	R4	67
5.	R5	76
6.	R6	74
7.	R7	70
8.	R8	62
9.	R9	72
10.	R10	69
11.	R11	73
12.	R12	73
13.	R13	62
14.	R14	69
15.	R15	66
16.	R16	61
17.	R17	75
18.	R18	66

No.	Kode Responden	Nilai
19.	R19	72
20.	R20	66
21.	R21	68
22.	R22	63
23.	R23	67
24.	R24	68
25.	R25	53
26.	R26	71
27.	R27	69
28.	R28	68
29.	R29	68
30.	R30	64
31.	R31	53
32.	R32	65
33.	R33	77
34.	R34	66
35.	R35	63
36.	R36	66

**JUMLAH = 2428**

## Lampiran 10

### NILAI ANGKET

#### Pendidikan Agama Dalam Keluarga

#### Kelas XII MIPA 2

No.	Kode Responden	Nilai
1.	R1	80
2.	R2	79
3.	R3	77
4.	R4	86
5.	R5	100
6.	R6	92
7.	R7	91
8.	R8	84
9.	R9	96
10.	R10	92
11.	R11	96
12.	R12	87
13.	R13	84
14.	R14	88
15.	R15	95
16.	R16	69
17.	R17	82
18.	R18	81

No.	Kode Responden	Nilai
19.	R19	90
20.	R20	95
21.	R21	77
22.	R22	90
23.	R23	95
24.	R24	91
25.	R25	89
26.	R26	98
27.	R27	94
28.	R28	92
29.	R29	97
30.	R30	94
31.	R31	69
32.	R32	79
33.	R33	99
34.	R34	90
35.	R35	83
36.	R36	91

**JUMLAH = 3172**

## Lampiran 11

**NILAI ANGKET**  
**Pendidikan Akhlak Siswa**  
**Kelas XII MIPA 2**

No.	Kode Responden	Nilai
1.	R1	62
2.	R2	84
3.	R3	78
4.	R4	76
5.	R5	87
6.	R6	86
7.	R7	83
8.	R8	79
9.	R9	96
10.	R10	92
11.	R11	83
12.	R12	80
13.	R13	73
14.	R14	73
15.	R15	73
16.	R16	72
17.	R17	86
18.	R18	78

No.	Kode Responden	Nilai
19.	R19	81
20.	R20	87
21.	R21	75
22.	R22	76
23.	R23	81
24.	R24	83
25.	R25	78
26.	R26	96
27.	R27	85
28.	R28	75
29.	R29	84
30.	R30	76
31.	R31	73
32.	R32	65
33.	R33	89
34.	R34	85
35.	R35	62
36.	R36	83

**JUMLAH = 2875**

## Lampiran 12

### Koefisien Korelasi Antara Teman sebaya, Pendidikan Agama Dalam Keluarga, dan Akhlak Siswa

#### Rumus:

1. Teman sebaya ( $X_1$ ) terhadap akhlak siswa (Y)

$$r_{X_1Y} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

2. Pendidikan agama dalam keluarga ( $X_2$ ) terhadap akhlak siswa (Y)

$$r_{X_2Y} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

3. Teman sebaya ( $X_1$ ) dengan pendidikan agama dalam keluarga ( $X_2$ )

$$r_{X_1X_2} = \frac{N \sum X_1X_2 - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{\{N \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \{N \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2\}}}$$

4. Korelasi antara ( $X_1$ ) dan pendidikan agama dalam keluarga ( $X_2$ ) dengan akhlak siswa (Y).

$$r_{YX_1X_2} = \sqrt{\frac{r^2_{YX_1} + r^2_{YX_2} - 2r_{YX_1}r_{YX_2}r_{X_1X_2}}{1 - r^2_{X_1X_2}}}$$

---

Hasil  $r_{hitung}$  dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Simbol Statistik	Nilai Statistik
$r_{x_1y}$	0,467098
$r_{x_2y}$	0,059051
$r_{x_1x_2}$	0,480652

Sehingga nilai korelasi antara teman sebaya, pendidikan agama dalam keluarga dan akhlak siswa dapat ditentukan melalui rumus:

$$\begin{aligned} R_{y.x_1.x_2} &= \sqrt{\frac{(0,4671^2) + (0,05905^2) - 2(0,4671 \times 0,05905 \times 0,48065)}{1 - (0,48065^2)}} \\ &= \sqrt{0,2535} \\ &= 0,503 \end{aligned}$$

Karena koefisiensi korelasinya diantara 0,40 – 0,70, maka korelasi antara teman sebaya, Pendidikan agama dalam keluarga dengan akhlak siswa memiliki hubungan sedang atau cukup.

## Lampiran 13

### Uji Keberartian Koefisien Korelasi

**Rumus:**

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,503\sqrt{36-2}}{\sqrt{1-0,503^2}}$$

$$t = \frac{0,503 \times 5,83}{\sqrt{1-0,253}}$$

$$t = \frac{2,9324}{\sqrt{0,747}}$$

$$t = \frac{2,9324}{0,864}$$

$$t = 3,392$$

Untuk taraf 5% dan  $df = 36-2 = 34$  maka  $t_{tabel} = 1,69$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, dengan demikian variabel teman sebaya dan pendidikan agama dalam keluarga terdapat hubungan dengan akhlak peserta didik.

## Koefisien Determinasi

Rumus:

$$\begin{aligned} KP &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,503)^2 \times 100\% \\ &= 0,253 \times 100\% \\ &= 25,3\% \end{aligned}$$

Hubungan antara teman sebaya, Pendidikan anak dalam keluarga terhadap akhlak siswa sebesar 25,3 %

## Lampiran 14

### DOKUMENTASI PENELITIAN





# Lampiran 15

## Surat Ijin Riset

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG FAKULTAS ILMU  
TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185 Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387



Nomor: B-3151/Un.10.3/D1/TA.00.01/12/2021

Semarang, 17 Desember 2021

Lamp : -  
Hal : Mohon Izin Riset  
a.n. : Galuh Aprilia  
N  
NIM : 1403016092

Yth.  
Kepala SMAN 14  
di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,  
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Galuh Aprilia Nurjannah  
NIM : 1403016092  
Alamat : Jl. Udowo Barat I No.21 RT 04/RW 09, Bulu Lor, Semarang  
Judul skripsi : Pengaruh Teman Sebaya dan Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Siswa Kelas XII MIPA 2 SMAN 14 Semarang

Pembimbing :  
1. Dr. Fihris, M.Ag

Mahasiswa tersebut membutuhkan data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun secara daring melalui google form, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut di ijinakan melaksanakan riset mulai tanggal 3 Januari 2022.  
Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. Disampaikan terimakasih.  
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Tembusan :  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

## Lampiran 16

### Surat Telah Melakukan Riset



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DNA KEBUDAYAAN  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 14 SEMARANG**  
**KOTA SEMARANG**

Jalan Kokrosoo Semarang, Kelurahan Panggung Lor, Kecamatan Semarang Utara.  
Kode Pos 0177, Telp. (024) 3513404, Fax. (024) 3564343  
Email : [smn14smg\\_padblsass@yahoo.com](mailto:smn14smg_padblsass@yahoo.com) Web : <http://smn14-smg.sch.id>

---

**SURAT KETERANGAN**

**NOMOR : 078 / 484**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. Sulastrri, M.Pd.  
NIP : 196203041987032004  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMA Negeri 14 Semarang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Galuh Aprilia Nurjannah  
NIM : 1403016092  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester : 15  
Universitas : UIN Walisongo

Bahwa yang bersangkutan benar – benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 14 Semarang pada tanggal 15 – 17 Desember 2021, dengan judul “PENGARUH TEMAN SEBAYA DAN PENDIDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA TERHADAP AKHLAK SISWA KELAS XII MIPA2 SMAN 14 SEMARANG”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 17 Desember 2021



Dra. Sulastrri, M.Pd  
NIP. 19620304 198703 2 004

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama : Galuh Aprilia Nurjannah
2. Tempat/Tanggal Lahir : Semarang, 5 April 1995
3. Alamat Rumah : Kl. Udowo Barat I No. 21 RT  
04/RW 09, Kel. Bulu Lor,  
Semarang
4. No.HP : 08980791948
5. Email : galuhan80@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
  - a. TK Tarbiyatul Athfal XVIII Semarang , lulus 2001.
  - b. SDN Pendrikon Lor 02-04 Semarang, lulus 2007.
  - c. SMPN 7 Semarang, lulus 2010.
  - d. SMKN 7 Semarang, lulus 2014.
  - e. FITK PAI UIN Walisongo Semarang.

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Semarang, 20 Desember 2021  
Penulis

**Galuh Aprilia Nurjannah**  
**NIM: 1403016092**